

**PENGARUH EFISIENSI MODAL KERJA, PERTUMBUHAN
PENJUALAN, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP
PROFITABILITAS PERUSAHAAN**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar
di Bursa Efek Indonesia)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi



Oleh :

Nia Lestianti

12808141023

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

**PENGARUH EFISIENSI MODAL KERJA, PERTUMBUHAN
PENJUALAN, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP
PROFITABILITAS PERUSAHAAN**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar
di Bursa Efek Indonesia)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi



Oleh :

Nia Lestianti

12808141023

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

**PENGARUH EFISIENSI MODAL KERJA, PERTUMBUHAN
PENJUALAN, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP
PROFITABILITAS PERUSAHAAN**

Oleh:

Nia Lestianti

NIM. 12808141023

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diujikan dan dipertahankan
di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta

Yogyakarta, 1 Agustus 2016

**Menyetujui,
Pembimbing**



Winarno, M. Si.
NIP. 19680310 199702 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**PENGARUH EFISIENSI MODAL KERJA, PERTUMBUHAN
PENJUALAN, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP
PROFITABILITAS PERUSAHAAN**

Oleh:

Nia Lestianti

NIM. 12808141023

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta pada tanggal
2 Agustus 2016 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

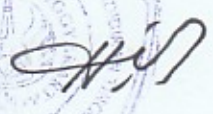
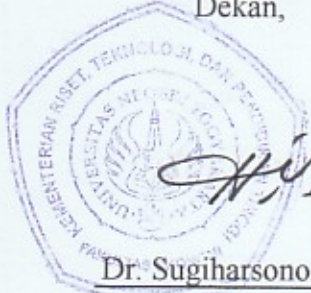
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Muniya Alteza, M.Si.	Ketua Penguji		11/8-'16
Winarno, M.Si.	Sekretaris Penguji		12/8-'16
Musaroh, M.Si.	Penguji Utama		9/8-'16

Yogyakarta, 16 Agustus 2016

Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,

Dr. Sugiharsono, M.Si.

NIP. 19550328 198303 1 0021

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nia Lestianti

Nim : 12808141023

Program Studi : Manajemen

Judul Tugas Akhir : PENGARUH EFISIENSI MODAL KERJA,
PERTUMBUHAN PENJUALAN, DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS
PERUSAHAAN

Dengan ini, saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat penulis yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata tulis karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 1 Agustus 2016

Yang menyatakan,



Nia Lestianti

NIM. 12808141023

MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.”

(QS. Al-Insyirah,6-8)

Banyak kegagalan dalam hidup ini dikarenakan orang-orang tidak menyadari betapa dekatnya mereka dengan keberhasilan saat mereka menyerah.

(Thomas Alva Edison)

“Seseorang yang optimis akan melihat adanya kesempatan dalam setiap malapetaka, sedangkan orang pesimis melihat malapetaka dalam setiap kesempatan”.

(Nabi Muhammad SAW)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT, ku persembahkan karya kecil ini teruntuk:

Bapak dan Ibu

Terima kasih atas semua kasih sayang, dukungan, dan doa-doanya yang senantiasa selalu dipanjatkan demi keberhasilan dan kesuksesan dalam mencapai cita-citaku

Kakakku

Terima kasih atas bantuan, dorongan semangat, dan motivasi. Semoga selalu dimudahkan dalam segala urusan kehidupan

Guru-guruku

Terimakasih atas bimbingan dan ilmumu. Semoga ilmu yang Kau berikan bermanfaat untukku kelak.

Sahabat-sahabatku

Terimakasih atas semua kenangan, kebersamaannya, dan pembelajaran hidup selama ini.

PENGARUH EFISIENSI MODAL KERJA, PERTUMBUHAN PENJUALAN, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN

Oleh:
Nia Lestianti
NIM. 12808141023

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh efisiensi modal kerja, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode penelitian yang digunakan adalah 3 tahun yaitu periode 2012-2014.

Penelitian ini merupakan penelitian kausal dengan pendekatan kuantitatif, sedangkan berdasarkan tingkat eksplanasinya penelitian ini termasuk penelitian asosiatif. Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi berganda dengan *level of significant* sebesar 0,05.

Berdasarkan hasil analisis data Efisiensi Modal Kerja tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas dibuktikan dengan nilai koefisien regresi Efisiensi Modal Kerja sebesar 0,000 pada nilai signifikansi 0,982, sehingga hipotesis pertama ditolak. Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas dibuktikan dengan nilai koefisien regresi Pertumbuhan Penjualan 0,069 pada nilai signifikansi 0,460, sehingga hipotesis kedua ditolak. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas dibuktikan dengan nilai koefisien regresi Ukuran Perusahaan sebesar 0,010 pada nilai signifikansi 0,009, sehingga hipotesis ketiga diterima. Secara simultan Efisiensi Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Profitabilitas dibuktikan dengan nilai uji F sebesar 2,788. Nilai *Adjusted R²* sebesar 0,070 yang artinya ketiga variabel tersebut memengaruhi Profitabilitas 7%. Persamaan regresi berganda pada penelitian ini dirumuskan menjadi :

$$\text{Profitabilitas} = -0,176 + 0,000 \text{ WCT} + 0,069 \text{ GROWTH} + 0,010 \text{ SIZE} + e$$

Kata Kunci : Profitabilitas, Efisiensi Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan

**THE EFFECT OF WORKING CAPITAL EFFICIENCY, SALES
GROWTH, AND COMPANY'S MEASUREMENT TOWARDS COMPANY'S
PROFITABILITY**

By:
Nia Lestianti
NIM. 12808141023

ABSTRACT

This study aimed to find out the effects of working capital efficiency, sales growth, and company's measured on manufacturing company's profitability which were registered in the Indonesia Stock Exchange. This research is applied on a three years periode along 2012-2014.

This research was a causality research with quantitative approach, otherwise based on its explanatory rate, this research was classified into an associative research. The research population was all the manufacturing company which were registered in Indonesia Stock Exchange along the period of 2012-2014. The data analysis methods used was the double regression with 0.05 level of significant.

Based on the results of the data analysis, the working capital efficiency did not have an effect on profitability proven by the value of coefficient regression in Indonesia Stock Exchange in the amount of 0.000 with significance value level on 0.982, so that the first hypothesis was denied. Sales Growth did not have an effect on profitability which was proven with the value of coefficient regression on Sales growth 0.069 and level of significant value on 0.460, thus it makes the second hypothesis was denied. Otherwise, the company's measurement have both positive and significant effect toward profitability proven by coefficient regression of Company's measurement as big as 0.010 with value of significant level on 0.009, so that the third hypothesis was approved. Simultaneously working capital efficiency, sales growth, and company's measurement affect the profitability proven by the F test value on 2.788. The AdjustedR² on 0.070 which means all the three variables affected the profitability on 7%. This double regression on this research was defined as an equation as :

$$\text{Profitability} = -0,176 + 0,000 \text{ WCT} + 0,069 \text{ GROWTH} + 0,010 \text{ SIZE} + e$$

Keywords : Profitability, Working Capital Efficiency, Sales Growth, and Company's Measurement

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis diberikan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Perusahaan”. Penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

Dalam pelaksanaan dan penyusunan skripsi ini, penulis mendapat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu pada kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab M.A., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Setyabudi Indartono, Ph. D., Ketua Jurusan Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Winarno, M.Si., dosen pembimbing skripsi sekaligus sekretaris penguji atas waktu, bimbingan, dan motivasi serta arahan yang sangat bermanfaat selama penulisan skripsi ini.
5. Musaroh, M.Si., narasumber sekaligus penguji utama yang telah memberikan nasihat, pertimbangan dan masukan guna menyempurnakan penulisan skripsi ini.

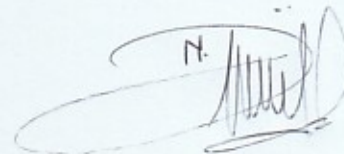
6. Muniya Alteza, M.Si., ketua penguji yang telah memberikan masukan guna penyempurnaan penulisan skripsi ini.
7. Bapak/ Ibu beserta staf Karyawan Progam Studi Manajemen dan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan dan bantuan yang sangat berguna.
8. Segenap pejabat Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan melalui program beasiswa “Bidik Misi” yang telah memberi penulis kesempatan untuk mengenyam dunia perguruan tinggi.
9. Keluargaku tercinta: Bapak Yatin Hermawanto, Ibu Sri Lestari, dan Kakak satu-satunya Danang Kurniawan atas kasih sayang, doa, dan semangat yang selalu diberikan kepadaku.
10. Sahabat seperjuangan, Ratria Agustiyandari, Niken Marita Pratiwi, dan Dwi Riski Wulandari terima kasih atas semua kenangan dan kebersamaannya selama ini.
11. Teman-teman seperjuangan, Manajemen 2012 yang membantu dan memotivasi saya selama proses perkuliahan.
12. Keluarga besar HIMA Manajemen FE UNY 2012, atas pembelajaran pengalaman hidup dan semangat kerja keras yang sangat berharga.
13. Sahabat-sahabat KKN kelompok 1003 dan Masyarakat Tegaltapen atas kenangan dan pembelajaran hidup selama ini.
14. Seluruh pegawai Kantor Pelayanan Pajak Pratama Sleman, Yogyakarta atas bimbingan, ilmu, dan pengalaman selama melaksanakan praktik industri.

15. Semua pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu-persatu yang telah membantu dan memperlancar jalannya penelitian dari awal sampai selesainya penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat dibutuhkan. Namun demikian, merupakan harapan bagi penulis bila skripsi ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan menjadi satu karya yang bermanfaat.

Yogyakarta, 16 Juni 2016

Penulis,

A handwritten signature in dark ink, appearing to be 'Nia Lestianti', with a large, stylized initial 'N'.

Nia Lestianti

NIM. 12808141023

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PENYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
<i>ABSTRACT</i>	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah.....	8
D. Perumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Tinjauan Pustaka.....	10
1. Profitabilitas.....	10
a. <i>Gross Profit Margin</i>	10
b. <i>Net Profit Margin</i>	11
c. <i>Return On Asset</i>	12

d. <i>Return On Equity</i>	14
2. Pendekatan <i>Du pont System</i>	16
3. Efisiensi Modal Kerja.....	20
4. Pertumbuhan Penjualan.....	21
5. Ukuran Perusahaan.....	22
B. Penelitian yang Relevan.....	23
C. Kerangka Pikir.....	25
D. Paradigma Penelitian.....	27
E. Hipotesis Penelitian	28
 BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Desain Penelitian	29
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	29
C. Definisi Operasional dan Variabel Penelitian	29
1. Variabel Terikat (Y).....	30
2. Variabel Bebas (X).....	31
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	33
E. Teknik Pengumpulan Data	34
F. Teknik Analisis Data	34
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
A. Deskripsi Data	40
B. Hasil Penelitian	44
C. Pembahasan Hipotesis.....	55
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	60
A. Kesimpulan	60
B. Keterbatasan Penelitian.....	62
C. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN	67

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tabel Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi.....	36
Tabel 2. Daftar sampel Perusahaan Manufaktur Tahun 2012-2014.....	41
Tabel 3. Data Stastistik Deskriptif.....	42
Tabel 4. Hasil Uji Normalitas.....	45
Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas.....	46
Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	47
Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi.....	48
Tabel 8. Hasil Uji Regresi Berganda.....	50
Tabel 9. Hasil Uji Simultan (Uji F).....	53
Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	54
Tabel 11. Data <i>Growth</i> Bernilai Negatif.....	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Skema Analisis <i>Du Pont</i>	17
Gambar 2. Paradigma Penelitian.....	27

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur Tahun 2012-2014	68
Lampiran 2. Rumus-rumus Variabel Penelitian	69
Lampiran 3. Variabel Penelitian	70
Lampiran 4. Data WCT dan <i>Growth</i> Periode 2012, 2013, dan 2014.....	72
Lampiran 5. Data Sampel Profitabilitas tahun 2012-2014.....	73
Lampiran 6. Data Sampel WCT tahun 2012-2014.....	76
Lampiran 7. Data Sampel <i>Growth</i> Tahun 2012-2014.....	79
Lampiran 8. Data Sampel <i>Firm Size</i> Tahun 2012-2014.....	82
Lampiran 9. Hasil Statistik Deskriptif.....	85
Lampiran 10. Hasil Uji Normalitas	86
Lampiran 11. Hasil Uji Multikolinieritas	87
Lampiran 12. Hasil Uji Heteroskedastisitas	89
Lampiran 13. Hasil Uji Autokorelasi	91
Lampiran 14. Tabel <i>Durbin-Watson</i>	92
Lampiran 15. Hasil Uji Regresi Berganda	93
Lampiran 16. Hasil Uji Simultan (Uji F)	95
Lampiran 17. Hasil Uji Koefisien Determinasi	96

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Profitabilitas menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Profitabilitas sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan dengan membandingkan antara laba dengan modal yang digunakan dalam operasi. Perusahaan selalu mengharapkan peningkatan pada profitabilitasnya, jika keuntungan perusahaan meningkat secara teratur maka perusahaan tersebut dapat mengelola aktiva secara efektif dan efisien sehingga mampu menghasilkan profitabilitas yang tinggi. Akan tetapi, keuntungan yang besar tidak menjamin atau bukan merupakan ukuran bahwa perusahaan tersebut dapat melangsungkan hidupnya secara kontinyu.

Perusahaan penting untuk selalu memperhatikan kepentingan para pemodal (investor) agar mereka tetap tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yakni dengan jalan memaksimalkan kinerja perusahaan. Pada dasarnya masyarakat luas mengukur keberhasilan perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan yang terlihat dari kinerja keuangan. Dalam mengukur kinerja keuangan dapat digunakan rasio keuangan. Pengukuran profitabilitas perusahaan mempunyai arti penting bagi kelangsungan hidup dan perkembangan perusahaan. Dalam rangka mengadakan evaluasi atas kinerja perusahaan yang telah dicapai maka perusahaan dianggap mempunyai kinerja yang baik apabila menghasilkan ROA atau ROI yang tinggi (Sartono, 1998).

Bagi pimpinan perusahaan, profitabilitas dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk mengetahui berhasil atau tidaknya perusahaan yang dipimpinnya sedangkan bagi penanam modal dapat digunakan sebagai tolak ukur prospek modal yang ditanamkan dalam perusahaan tersebut. Suatu perusahaan dikatakan baik apabila perusahaan tersebut dapat beroperasi secara stabil dalam jangka waktu yang panjang sehingga perusahaan tidak akan mengalami kesulitan mengembalikan hutang-hutangnya baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang. Oleh karena itu, perusahaan harus mengetahui faktor-faktor yang dapat memengaruhi profitabilitas perusahaan diantaranya efisiensi modal kerja, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan.

Perusahaan dalam kaitannya untuk mempertinggi profitabilitas menemui beberapa permasalahan salah satunya adalah menyangkut masalah keseimbangan finansial. Keseimbangan finansial perusahaan dapat dicapai apabila perusahaan tersebut selama menjalankan fungsinya tidak menghadapi gangguan-gangguan finansial yaitu dengan adanya keseimbangan antara jumlah modal yang tersedia dengan jumlah modal yang dibutuhkan (Riyanto, 2001). Pada prinsipnya perusahaan dituntut agar mampu membawa bisnis meraih laba dan terus meningkatkan profitabilitasnya dalam jangka panjang, maka dibutuhkan analisis faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas agar tujuan perusahaan dapat tercapai yaitu peningkatan profitabilitas pada setiap periodenya.

Pengelolaan modal kerja merupakan hal yang sangat penting dalam perusahaan, karena meliputi pengambilan keputusan mengenai jumlah dan komposisi aktiva lancar dan bagaimana membiayai aktiva ini. Perusahaan yang

tidak dapat memperhitungkan tingkat modal kerja yang memuaskan, maka perusahaan kemungkinan mengalami *insolvency* (tak mampu memenuhi kewajiban jatuh tempo) dan bahkan mungkin terpaksa harus dilikuidasi. Aktiva lancar harus cukup besar untuk dapat menutup hutang lancar sedemikian rupa, sehingga menggambarkan adanya tingkat keamanan (*margin safety*) yang memuaskan. Sementara itu, jika perusahaan menetapkan modal kerja yang berlebih akan menyebabkan perusahaan *overlikuid* sehingga menimbulkan dana menganggur yang akan mengakibatkan inefisiensi perusahaan, dan membuang kesempatan memperoleh laba

Indikator adanya manajemen modal kerja yang baik adalah adanya efisiensi modal kerja (Tunggal, 1995). Modal kerja dapat dilihat dari perputaran modal kerja (*working capital turnover*), perputaran piutang (*receivable turnover*), dan perputaran persediaan (*inventory turnover*). Perputaran modal kerja dimulai dari saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas. Makin pendek periode perputaran modal kerja, makin cepat perputarannya sehingga perputaran modal kerja makin tinggi dan perusahaan semakin efisien yang pada akhirnya rentabilitas semakin meningkat.

Pembiayaan dengan utang atau *lverage* keuangan menurut Brigham dan Houston (2001) memiliki tiga implikasi penting, yaitu: pertama, memperoleh dana melalui hutang membuat pemegang saham dapat mempertahankan pengendalian atas perusahaan dengan investasi yang terbatas. Kedua, kreditur melihat ekuitas atau dana yang disetor pemilik untuk memberikan *margin safety*, sehingga jika pemegang saham hanya memberikan sebagian kecil dari total pembiayaan, maka

risiko perusahaan sebagian besar ada pada kreditur. Ketiga, jika perusahaan memperoleh pengembalian yang lebih besar atas investasi yang dibiayai dengan dana pinjaman dibanding pembayaran bunga, maka pengembalian atas modal pemilik akan lebih besar. Semetara itu Sawir (2001) menyebutkan bahwa *leverage* dapat digunakan untuk meningkatkan hasil pengembalian pemegang saham, tetapi dengan risiko akan meningkatkan kerugian pada masa-masa sulit.

Pada dasarnya, jika perusahaan meningkatkan jumlah hutang sebagai sumber dananya hal tersebut dapat meningkatkan risiko keuangan. Jika perusahaan tidak dapat mengelola dana yang diperoleh dari hutang secara produktif, hal tersebut dapat memberikan pengaruh negatif dan berdampak terhadap menurunnya profitabilitas perusahaan. Sebaliknya jika hutang tersebut dapat dikelola dengan baik dan digunakan untuk proyek investasi yang produktif, hal tersebut dapat memberikan pengaruh yang positif dan berdampak terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan.

Penjualan merupakan kriteria penting untuk menilai profitabilitas perusahaan dan merupakan indikator utama atas aktivitas perusahaan (Andrayani, 2013). Pertumbuhan penjualan adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu (Kennedy dkk., 2013). Pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh yang strategis bagi perusahaan karena pertumbuhan penjualan ditandai dengan peningkatan *market share* yang akan berdampak pada peningkatan penjualan dari perusahaan, sehingga akan meningkatkan profitabilitas dari perusahaan (Pagano dan Schivardi, 2003).

Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar memiliki akses yang lebih besar untuk mendapat sumber pendanaan dari berbagai sumber, sehingga untuk memperoleh pinjaman dari kreditur akan lebih mudah karena perusahaan dengan ukuran besar memiliki profitabilitas lebih besar untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam industri. Pada sisi lain, perusahaan dengan skala kecil lebih fleksibel dalam menghadapi ketidakpastian, karena perusahaan kecil lebih cepat bereaksi terhadap perubahan yang mendadak. Oleh karena itu, memungkinkan perusahaan besar tingkat *leverage*-nya akan lebih besar dari perusahaan kecil.

Dani (2003) (dalam Hermawati, 2007) melakukan penelitian tentang pengaruh likuiditas, *leverage* dan efisiensi modal kerja terhadap profitabilitas (studi kasus pada PT Modern Toolsindo Bekasi). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara simultan faktor likuiditas, *leverage*, dan efisiensi modal kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas, sedangkan *leverage* yang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel profitabilitas.

Ima (2007), melakukan penelitian tentang analisis pengaruh efisiensi modal kerja, likuiditas, dan solvabilitas terhadap profitabilitas pada industri barang konsumsi yang sudah *go public* di BEI periode tahun 2002-2005. Sampel yang diteliti meliputi WCT, CR, dan DTA sebagai variabel bebas dan ROI sebagai variabel terikat. Data diperoleh melalui data sekunder dari BEI dan dianalisis menggunakan regresi berganda. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa efisiensi modal kerja, likuiditas, dan solvabilitas berpengaruh terhadap profitabilitas yaitu sebesar 87,3%. Secara parsial efisiensi modal kerja

berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan likuiditas dan solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Badjra (2013), melakukan penelitian tentang Pengaruh *leverage*, Pertumbuhan penjualan dan Ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan industri makanan dan minuman di BEI periode 2008-2013 sebagai data sekunder yang diperoleh dari situs resmi BEI dan ICMD. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, Pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, dan Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Abas (2013), melakukan penelitian tentang pengaruh efisiensi modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan, studi kasus perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, rasio lancar berpengaruh positif terhadap profitabilitas, dan rasio kecukupan kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dapat dilihat variabel-variabel yang digunakan memiliki arah pengaruh dan signifikansi yang berbeda-beda terhadap profitabilitas perusahaan. Untuk itu peneliti tertarik untuk meneliti kembali penelitian yang berjudul Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Adanya kesulitan bagi perusahaan untuk menentukan faktor-faktor yang paling berpengaruh dalam usaha meningkatkan profitabilitas perusahaan.
2. Perusahaan dalam kaitannya untuk mempertinggi profitabilitas menemui beberapa permasalahan salah satunya adalah menyangkut masalah keseimbangan finansial.
3. Perusahaan yang tidak dapat memperhitungkan tingkat modal kerja yang memuaskan, maka perusahaan kemungkinan mengalami *insolvency* (tak mampu memenuhi kewajiban jatuh tempo) dan bahkan mungkin terpaksa harus dilikuidasi.
4. Jika perusahaan menetapkan modal kerja yang berlebih akan menyebabkan perusahaan *overlikuid* sehingga menimbulkan dana menganggur yang akan mengakibatkan inefisiensi perusahaan, dan membuang kesempatan memperoleh laba.
5. Jika perusahaan menggunakan lebih banyak hutang dibanding modal sendiri maka tingkat solvabilitas akan menurun karena beban bunga yang harus ditanggung juga meningkat. Hal ini akan berdampak terhadap menurunnya profitabilitas.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini dibatasi pada pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

D. . Perumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh Efisiensi Modal Kerja terhadap Profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Bagaimana pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

E. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. Dengan demikian, perusahaan dapat mengetahui kebijakan yang harus diambil untuk kelangsungan usaha.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Investor, memberikan kontribusi pemikiran terhadap para pemakai laporan keuangan dalam memahami bagaimana pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan.
2. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti dalam memahami faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Profitabilitas Perusahaan khususnya pada perusahaan manufaktur yang terdaftar (*listing*) di Bursa Efek Indonesia.
3. Bagi Perusahaan, mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel terhadap profitabilitas perusahaan. Dengan demikian, perusahaan dapat mengetahui kebijakan yang harus diambil untuk kelangsungan usaha.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan referensi untuk menyempurnakan atau perbandingan bagi penelitian selanjutnya yang sifatnya sejenis dan ingin melakukan penelitian mengenai profitabilitas.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

1. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada periode tertentu. Laba sering kali menjadi salah satu ukuran kinerja perusahaan. Dimana ketika perusahaan memiliki laba yang tinggi berarti kinerjanya baik dan sebaliknya. Laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Laba juga sering dibandingkan dengan kondisi keuangan lainnya, seperti penjualan, aktiva, dan ekuitas. Perbandingan ini sering disebut rasio profitabilitas yang antara lain terdiri dari (Horne dan Wachowicz, 2009) :

a. Gross profit margin

Gross profit margin atau margin laba kotor digunakan untuk mengetahui keuntungan kotor perusahaan yang berasal dari penjualan setiap produknya. Rasio ini sangat dipengaruhi oleh harga pokok penjualan. Apabila harga pokok penjualan meningkat, maka *gross profit margin* akan menurun begitu pula sebaliknya. Dengan kata lain, rasio ini mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya,

mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien. Formulasi dari *gross profit margin* adalah sebagai berikut:

$$\text{Gross profit margin} = \frac{\text{Penjualan Bersih-Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

(Horne dan Wachowicz, 2009)

b. Net profit margin

Pengukuran yang lebih spesifik dari rasio profitabilitas yang berkaitan dengan penjualan adalah menggunakan *net profit margin* atau margin laba bersih. *Net profit margin* adalah ukuran profitabilitas perusahaan dari penjualan setelah memperhitungkan semua biaya dan pajak penghasilan. Formulasi dari *net profit margin* adalah sebagai berikut:

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Jika margin laba kotor tidak terlalu banyak berubah sepanjang beberapa tahun tetapi margin laba bersihnya menurun selama periode waktu yang sama, maka hal tersebut mungkin disebabkan karena biaya penjualan, umum, dan administrasi yang terlalu tinggi jika dibandingkan dengan penjualannya, atau adanya tarif pajak yang lebih tinggi. Di sisi lain, jika margin laba kotor turun, hal tersebut mungkin disebabkan karena biaya untuk memproduksi barang meningkat jika dibandingkan dengan penjualannya (Horne dan Wachowicz, 2009).

c. *Return On Investment* (ROI) atau *Return On Asset* (ROA)

Return On Asset (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang terpenting di antara rasio profitabilitas yang ada (Ang, 1997). *Return On Asset* (ROA) atau yang sering disebut juga *Return On Investment* (ROI) diperoleh dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak terhadap total aktiva (Horne dan Wachowicz, 2009). Secara matematis ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Menurut Horne dan Wachowicz (2009) bahwa *net profit margin* maupun rasio perputaran aktiva tidak dapat memberikan pengukuran yang memadai atas keseluruhan efektifitas perusahaan. *Net profit margin* tidak memperhitungkan penggunaan aktiva, sedangkan rasio perputaran aktiva tidak memperhitungkan profitabilitas dalam penjualan. ROA dapat mengatasi kedua kelemahan tersebut. Peningkatan dalam daya untuk menghasilkan laba perusahaan akan terjadi jika terjadi peningkatan dalam perputaran aktiva, peningkatan dalam *net profit margin*, atau keduanya.

Menurut Munawir (2002) ROA memiliki beberapa manfaat yang antara lain:

1. Jika perusahaan telah menjalankan praktik akuntansi dengan baik maka dengan analisis ROA dapat diukur efisiensi penggunaan modal yang menyeluruh, yang sensitif terhadap setiap hal yang memengaruhi keadaan keuangan perusahaan.

2. Dapat diperbandingkan dengan rasio industri, sehingga dapat diketahui posisi perusahaan terhadap industri. Hal ini merupakan salah satu langkah dalam perencanaan strategi.
3. Selain berguna untuk kepentingan kontrol, analisis ROA juga berguna untuk kepentingan perencanaan.

Disamping itu, manfaat ROA menurut Halim dan Supomo (2001) adalah :

1. Perhatian manajemen dititik beratkan pada maksimalisasi laba atas modal yang diinvestasikan.
2. ROA dapat dipergunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh setiap divisinya dan pemanfaatan akuntansi divisinya. Selanjutnya dengan ROA akan menyajikan perbandingan berbagai macam prestasi antar divisi secara obyektif. ROA akan mendorong divisi untuk menggunakan dalam memperoleh aktiva yang diperkirakan dapat meningkatkan ROA tersebut.
3. Analisis ROA dapat juga digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produksi yang dihasilkan oleh perusahaan.

ROA juga memiliki beberapa kelaamatan seperti yang dijabarkan oleh Munawir (2002) berikut ini:

1. ROA sebagai pengukur divisi sangat dipengaruhi oleh metode depresiasi aktiva tetap.

2. ROA mengandung distorsi yang cukup besar terutama dalam kondisi inflasi. ROA akan cenderung tinggi akibat dan penyesuaian (kenaikan) harga jual, sementara itu beberapa komponen biaya masih dinilai dengan harga distorsi.

Kelemahan ROA menurut Halim dan Supomo (2001) adalah:

1. ROA lebih menitikberatkan pada maksimasi pada rasio laba dibandingkan jumlah absolut laba.
2. Manajer divisi enggan menambah investasi yang menghasilkan ROA rendah dalam jangka panjang.
3. Manajer divisi mungkin mengambil investasi yang menguntungkan divisinya dalam jangka pendek tetapi dalam jangka panjang bertentangan dengan keputusan perusahaan.
4. Kurang mendorong divisi untuk menambah investasi, jika ROA yang diharapkan untuk divisi itu terlalu tinggi.

d. Return On Equity (ROE)

Analisis *Return On Equity* (ROE) atau sering disebut juga dengan *Return On Common Equity*. Dalam bahasa Indonesia, istilah ini sering juga diterjemahkan sebagai rentabilitas modal sendiri (Hanafi dan Halim, 2000). ROE merupakan rasio antara laba bersih setelah pajak terhadap penyertaan modal saham sendiri, sehingga ROE juga dapat digunakan untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian (persentase) dari saham sendiri yang ditanamkan dalam bisnis (Widiyanto, 1993). Menurut Riyanto (1995), *Return On Equity* (ROE) adalah perbandingan antara

jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri disatu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut di pihak lain atau dengan kata lain rentabilitas modal sendiri adalah kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan keuntungan laba yang diperlukan. Untuk menghitung *return on equity* adalah laba usaha setelah dikurangi dengan bunga modal asing dan pajak perseroan atau *income tax (earnings after tax / EAT)*.

Menurut Horne dan Wachowicz (2009) rumus dari ROE adalah:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

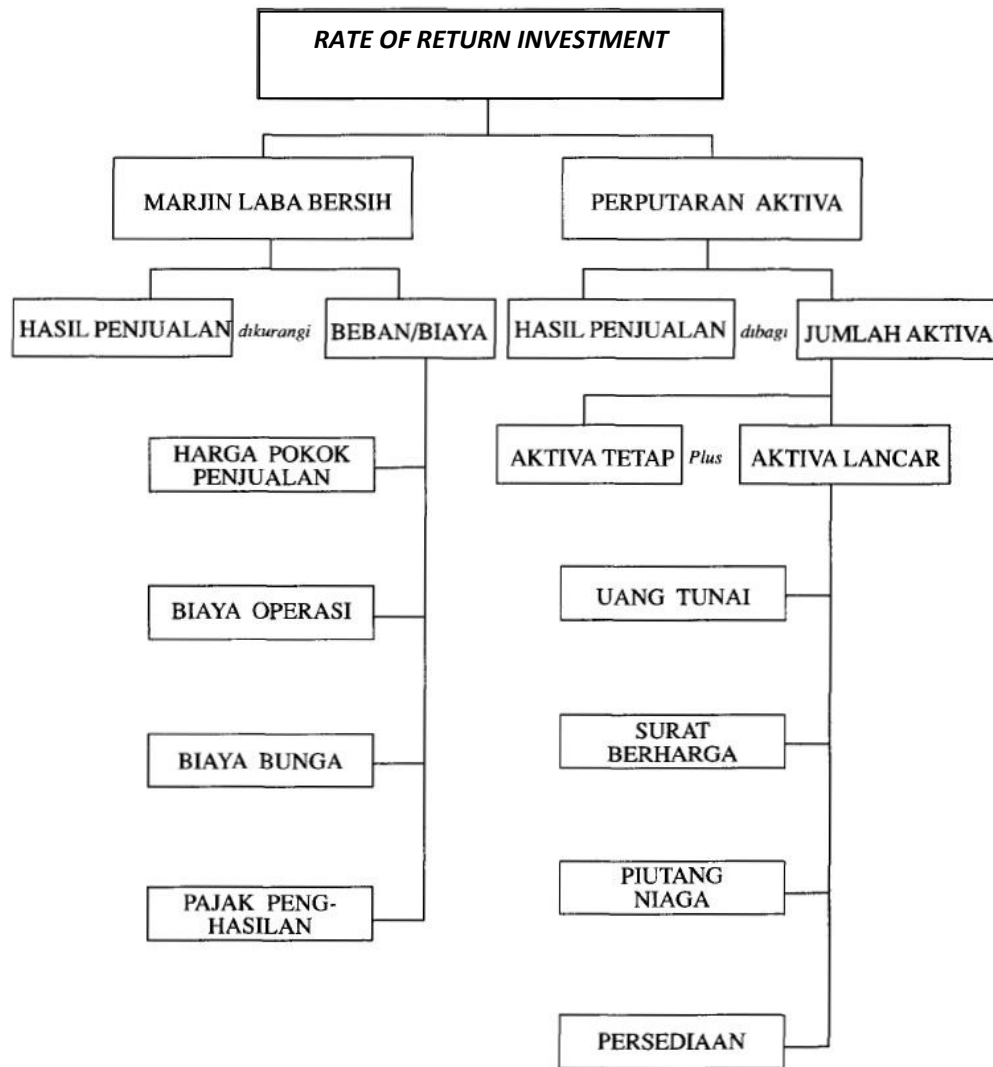
Rasio ini menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham, dan seringkali digunakan untuk membandingkan dua atau lebih perusahaan dalam sebuah industri yang sama. ROE yang tinggi sering kali mencerminkan penerimaan perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif. Akan tetapi, jika perusahaan tersebut telah memilih untuk meningkatkan tingkat utang yang tinggi berdasarkan standar industri, ROE yang tinggi hanyalah merupakan hasil dari asumsi risiko keuangan yang berlebihan. Penggunaan dalam Analisis Rasio, maka angka-angka rasio keuangan yang diperoleh dapat dianalisis dengan memperbandingkan angka rasio tersebut dengan (Munawir, 2002):

1. Standar ratio atau rata-rata dari seluruh industri semacam dimana perusahaan yang ada data keuangannya sedang dianalisis menjadi anggotanya.

2. Rasio yang telah ditentukan dalam budget perusahaan yang bersangkutan.
3. Rasio-rasio yang semacam di waktu-waktu yang lalu (rasio historis) dari perusahaan yang bersangkutan.
4. Rasio keuangan dari perusahaan lain yang sejenis yang merupakan pesaing perusahaan yang dinilai cukup baik/berhasil dalam usahanya.

2. Pendekatan *Du Pont System*

Sekitar tahun 1919 perusahaan *Du Pont* mulai menggunakan pendekatan tertentu terhadap analisis rasio untuk mengevaluasi efektivitas perusahaan. Satu variasi dari pendekatan *Du Pont* ini memiliki hubungan khusus dalam pemahaman pengembalian investasi perusahaan atau *Return On Asset* (ROA) melalui perkalian antara *profit margin* dengan *Turnover of Operating Assets*, sehingga diketahui kemampuan menghasilkan laba atas total aktiva (Horne dan Wachowicz, 2009).



Sumber: Sawir, 2005

Gambar 1
Skema Analisis Du Pont

Berdasarkan gambar 1, maka diperoleh elemen-elemen penyusun dari analisis *Du Pont*. Dapat dilihat faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas (ROA) antara lain margin laba bersih, perputaran total aktiva, laba bersih, penjualan, total aktiva, aktiva tetap, aktiva lancar, dan total biaya. Aktiva lancar atau yang sering disebut dengan modal kerja terdiri atas kas, surat berharga, piutang dagang dan

persediaan, sedangkan biaya-biaya terdiri atas harga pokok penjualan, biaya operasi, biaya bunga dan pajak penghasilan.

Menurut Weston (1997) melalui pendekatan sistem *Du Pont* efisiensi penggunaan modal diukur dalam tingkat ROI melalui penggabungan berbagai macam analisis. Analisis tersebut mencakup seluruh rasio aktivitas dan margin keuntungan untuk menunjukkan bagaimana rasio-rasio ini saling memengaruhi untuk menentukan profitabilitas harta.

Skripsi ini didasari oleh teori *Du Pont System* yang menyatakan bahwa profitabilitas ditentukan oleh:

$$\text{ROA} = \text{Margin Laba Bersih} \times \text{Perputaran Total Aktiva}$$

Baik margin laba bersih maupun rasio perputaran aktiva tidak dapat memberikan pengukuran yang memadai atas efektifitas keseluruhan perusahaan. Margin laba bersih tidak memperhitungkan penggunaan aktiva, sementara rasio perputaran total aktiva tidak memperhitungkan profitabilitas dalam penjualan. Rasio pengembalian atas investasi, atau daya untuk menghasilkan laba perusahaan akan terjadi jika terdapat peningkatan dalam perputaran aktiva, peningkatan dalam margin laba bersih, atau keduanya. Dua perusahaan dengan margin laba bersih dan perputaran total aktiva yang berbeda dapat saja memiliki daya untuk menghasilkan laba yang sama (Horne dan Wachowicz, 2009).

Menurut Horne dan Wachowicz (2009) bahwa rumus antara ROI dan ROA adalah sama, maka sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Pengembangan terhadap rasio profitabilitas yang terdapat pada teori tersebut sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \text{Margin laba bersih} \times \text{Perputaran total aktiva}$$

Dari rumus tersebut, didapatkan rumus turunan sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \text{Margin Laba Bersih} \times \text{Perputaran Total Aktiva}$$

$$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

ROA atau ROI merupakan rasio pengukuran profitabilitas yang sering digunakan oleh manajer keuangan untuk mengukur efektifitas keseluruhan dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang tersedia (Horne dan Wachowicz, 2009). Berdasarkan hal ini, maka faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah laba bersih setelah pajak, penjualan bersih dan total aset.

Persamaan *Du Pont* membagi rasio pengembalian atas investasi menjadi tiga komponen yang mengevaluasi manajemen aset, manajemen biaya dan manajemen hutang. Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa analisis *Du Pont* merupakan analisis yang digunakan untuk mengontrol perubahan dalam aktivitas rasio dan margin laba, serta sejauh mana pengaruhnya terhadap tingkat pengembalian (*rate of return*).

Menurut Munawir (2010), adapun keunggulan analisis *Du Pont* antara lain adalah sebagai berikut:

1. Sebagai salah satu teknik analisis keuangan yang sifatnya menyeluruh dan manajemen bisa mengetahui tingkat efisiensi pendayagunaan aset.
2. Dapat membandingkan efisiensi penggunaan ekuitas pada perusahaannya dengan perusahaan lain yang sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaannya berada dibawah, sama, atau di atas rata-ratanya.

3. Dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan.
4. Dapat digunakan untuk keperluan kontrol, juga berguna untuk keperluan perencanaan.

3. Efisiensi Modal Kerja

Efisiensi Modal Kerja adalah ketepatan cara (usaha dan kerja) dalam menjalankan sesuatu yang tidak membuang waktu, tenaga, biaya dan kegunaan berkaitan penggunaan modal kerja yaitu mengupayakan agar modal kerja yang tersedia tidak kelebihan dan tidak juga kekurangan (Handoko, 1999). Modal kerja sebaiknya tersedia dalam jumlah yang cukup agar memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis dan tidak mengalami kesulitan keuangan dengan menutupi kerugian-kerugian dan dapat mengatasi keadaan kritis atau darurat tanpa membahayakan keadaan keuangan perusahaan.

Untuk dapat menentukan jumlah modal kerja yang efisien, terlebih dahulu diukur dari elemen-elemen modal kerja. Menurut Esra dan Apriweni (2002), dalam pengelolaan modal kerja perlu diperhatikan tiga elemen utama modal kerja, yaitu kas, piutang dan persediaan. Semua elemen modal kerja dihitung perputarannya. Semakin cepat tingkat perputaran masing-masing elemen modal kerja, maka modal kerja dapat dikatakan efisien. Tetapi jika perputarannya semakin lambat, maka penggunaan modal kerja dalam perusahaan kurang efisien.

Modal kerja selalu dalam keadaan operasi atau berputar dalam perusahaan selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha. Periode perputaran modal kerja (*working capital turnover period*) dimulai pada saat kas

diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai pada saat kembali lagi menjadi kas. Semakin pendek periode tersebut berarti semakin cepat perputaran modal kerja dan efisiensi penggunaan modal kerja perusahaan tinggi. Sebaliknya semakin panjang periode perputaran modal kerja berarti semakin lambat perputaran modal kerja dan efisiensi penggunaan modal kerja perusahaan rendah. Lama periode perputaran modal kerja tergantung kepada berapa lama periode perputaran dari masing-masing komponen dari modal kerja tersebut (Riyanto, 2001).

Untuk menilai efisiensi modal kerja dapat digunakan rasio antara total penjualan dengan jumlah modal kerja rata-rata yang sering disebut *working capital turnover* (perputaran modal kerja). Rasio ini menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja. Perputaran modal kerja yang rendah menunjukkan adanya kelebihan modal kerja yang mungkin disebabkan rendahnya perputaran persediaan, piutang atau adanya saldo kas yang terlalu besar. Perputaran modal kerja menurut Riyanto (2001) dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lancar}-\text{Hutang Lancar}}$$

4. Pertumbuhan Penjualan

Penjualan memiliki pengaruh yang strategis bagi sebuah perusahaan, karena penjualan yang dilakukan harus didukung dengan harta atau aktiva dan bila penjualan ditingkatkan maka aktiva pun harus ditambah (Weston dan Brigham, 1991). Dengan mengetahui penjualan dari tahun sebelumnya, perusahaan dapat mengoptimalkan sumber daya yang ada.

Pertumbuhan penjualan (*growth*) memiliki peranan yang penting dalam manajemen modal kerja. Dengan mengetahui seberapa besar pertumbuhan penjualan, perusahaan dapat memprediksi seberapa besar profit yang akan didapatkan. Untuk mengukur pertumbuhan penjualan, digunakan rumus:

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{Sales_t - Sales_{t-1}}{Sales_{t-1}}$$

5. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Dalam hal ini penjualan lebih besar daripada biaya variabel dan biaya tetap, maka akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak. Sebaliknya jika penjualan lebih kecil daripada biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan akan menderita kerugian (Brigham dan Houston, 2001).

Ukuran perusahaan merupakan karakteristik suatu perusahaan dalam hubungannya dengan struktur perusahaan. Ukuran perusahaan diukur dari total aktiva yang dimiliki perusahaan. Definisi total aktiva adalah segala sumber daya yang dikuasai perusahaan sebagai akibat dari transaksi masa lalu dan diharapkan akan memberi manfaat ekonomi perusahaan di masa yang akan datang. Perusahaan yang memiliki aktiva dengan jumlah yang besar atau disebut sebagai perusahaan besar yang akan mendapatkan lebih banyak perhatian dari para investor, kreditur, pemerintah maupun para analisis ekonomi dibandingkan dengan perusahaan kecil. Perhatian para investor terhadap ditujukan pada kemungkinan adanya *opportunity* untuk mengembangkan dana yang mereka

miliki bila diinvestasikan dalam perusahaan tersebut. Perhatian pemerintah terhadap perusahaan besar tertuju pada harapan adanya pembayaran pajak. Menurut Gill dan Joggi (1999) (dalam Nuryawati, 2008) *size* diukur dengan menggunakan logaritma dari total aset.

$$Size_{it} = \log Total Asset_{it}$$

Dimana:

$Size_{it}$ = Ukuran perusahaan i pada tahun t

$Total Asset_{it}$ = Total aset yang dimiliki perusahaan i pada tahun t

B. Penelitian yang Relevan

Sebagai acuan dari penelitian ini dikemukakan hasil-hasil penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya yaitu:

1. Dani (2003) (dalam Hermawati, 2007) melakukan penelitian tentang pengaruh likuiditas, *leverage* dan efisiensi modal kerja terhadap profitabilitas (studi kasus pada PT Modern Toolsindo Bekasi). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara simultan faktor likuiditas, *leverage*, dan efisiensi modal kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas, sedangkan *leverage* yang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel profitabilitas.
2. Ima (2007), melakukan penelitian tentang analisis pengaruh efisiensi modal kerja, likuiditas, dan solvabilitas terhadap profitabilitas pada industry barang konsumsi yang sudah *go public* di BEI periode tahun 2002-2005. Sampel yang diteliti meliputi WCT, CR, dan DTA sebagai variabel bebas dan ROI sebagai variabel terikat. Data diperoleh melalui data sekunder dari BEI dan dianalisis menggunakan regresi berganda. Hasil analisis regresi menunjukkan

bahwa efisiensi modal kerja, likuiditas, dan solvabilitas berpengaruh terhadap profitabilitas yaitu sebesar 87,3%. Secara parsial efisiensi modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan likuiditas dan solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

3. Badjra (2013), melakukan penelitian tentang Pengaruh *leverage*, Pertumbuhan penjualan dan Ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan industri makanan dan minuman di BEI periode 2008-2013 sebagai data sekunder yang diperoleh dari situs resmi BEI dan ICMD. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, Pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, dan Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.
4. Abas (2013), melakukan penelitian tentang pengaruh efisiensi modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan, studi kasus perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, rasio lancar berpengaruh positif terhadap profitabilitas, dan rasio kecukupan kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

C. Kerangka Pikir

1. Pengaruh efisiensi modal kerja terhadap profitabilitas

Pengelolaan manajemen modal kerja yang baik dapat dilihat dari efisiensi modal kerja. Pengukuran efisiensi modal kerja umumnya diukur dengan melihat perputaran modal kerja (*working capital turnover*), jika perputaran modal kerja semakin tinggi maka semakin cepat dana atau kas yang diinvestasikan dalam modal kerja kembali menjadi kas. Hal itu berarti keuntungan perusahaan dapat lebih cepat diterima. Perusahaan yang tidak dapat memperhitungkan tingkat modal kerja yang memuaskan, maka perusahaan kemungkinan mengalami *insolvency* (tak mampu memenuhi kewajiban jatuh tempo) dan bahkan mungkin terpaksa harus dilikuidasi. Modal kerja sebaiknya tersedia dalam jumlah yang cukup agar memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis dan tidak mengalami kesulitan keuangan dengan menutupi kerugian-kerugian dan dapat mengatasi keadaan kritis atau darurat tanpa membahayakan keadaan keuangan perusahaan. Dengan demikian, efisiensi modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

2. Pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas

Perusahaan manufaktur tidak akan berjalan tanpa adanya sistem penjualan yang baik. Penjualan merupakan ujung tombak dari sebuah perusahaan. Perusahaan yang meningkatkan pertumbuhan penjualan dengan menggunakan aset mereka secara efisien serta mengarah pada penggunaan sumber daya yang optimal dapat diartikan bahwa perusahaan tersebut dapat

mempertahankan posisi ekonomi dan kelangsungan hidupnya memberikan dampak positif terhadap ROA. Ketika jumlah barang yang dijual semakin besar, maka biaya rata-rata per-satuan produk akan semakin kecil sehingga ROA yang dihasilkan suatu perusahaan akan meningkat. Dengan demikian, pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

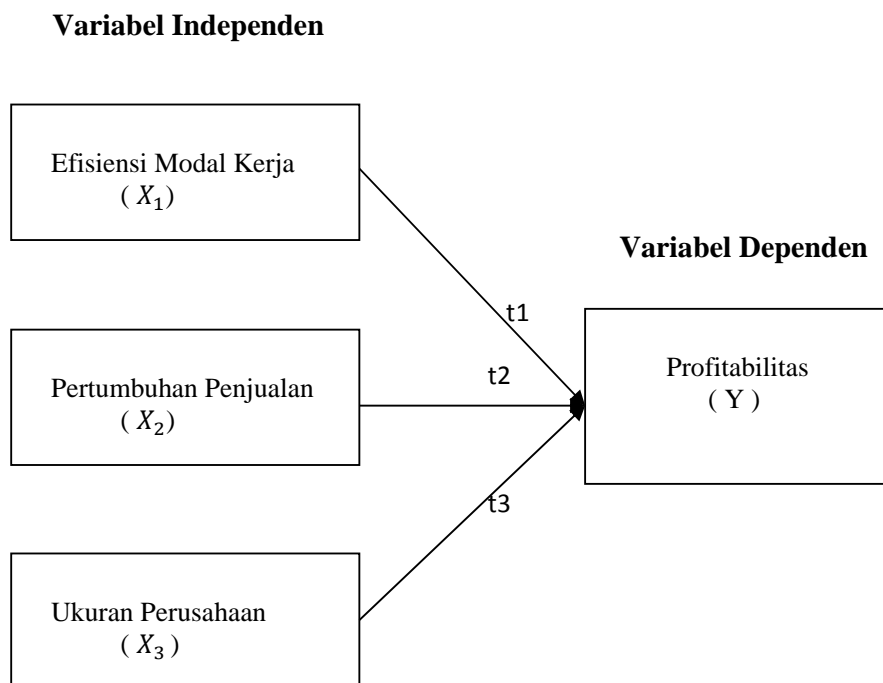
3. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas

Menurut Eljelly (2004) dan Setiawan (2009) perusahaan besar dapat memperoleh keistimewaan dibanding perusahaan kecil dalam hal memperoleh bahan baku (input produksi), karena perusahaan besar membeli bahan baku dalam jumlah besar sehingga mendapatkan potongan harga (*quantity discount*) dari pemasok. Perusahaan besar akan mempunyai kapasitas untuk mengambil kredit dalam jumlah yang lebih besar dibanding perusahaan kecil. Perusahaan besar juga mempunyai akses yang lebih ke pasar modal dan perbankan dibanding perusahaan kecil. Beaver, Kettler dan Scholes (1970) menyatakan bahwa semakin besar nilai yang dihasilkan suatu perusahaan, yang tercermin dari nilai aset yang dimilikinya, maka akan memengaruhi prospek perusahaan di masa depan. Perusahaan yang mempunyai prospek baik dalam jangka waktu yang lama akan menyebabkan saham perusahaan menarik bagi investor. Ukuran perusahaan juga dapat dijadikan sebagai proxy atas tingkat ketidakpastian saham, perusahaan dengan skala besar cenderung dikenal oleh masyarakat sehingga informasi mengenai prospek perusahaan berskala besar relatif lebih mudah diperoleh investor daripada perusahaan dengan skala kecil. Tingkat ketidakpastian yang

akan dihadapi oleh calon investor mengenai masa depan perusahaan akan dapat diperkecil dengan semakin banyaknya informasi yang diperoleh. Dengan demikian, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

D. Paradigma Penelitian

Pengaruh variabel efisiensi modal kerja, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan terhadap variabel profitabilitas perusahaan secara sistematis digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2
Paradigma Penelitian

Keterangan:

t1,t2, t3 : Uji t (pengujian Parsial)

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah dan kajian empiris yang telah dilakukan sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

- H₁ : Efisiensi modal kerja mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas.
- H₂ : Pertumbuhan Penjualan mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas.
- H₃ : Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang menggunakan data dalam bentuk angka. Penelitian ini bertujuan untuk mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel lainnya. Berdasarkan tingkat penjelasan dari kedudukan variabelnya maka penelitian ini bersifat asosiatif kausal, yaitu penelitian yang mencari hubungan (pengaruh) sebab akibat, yaitu variabel independen/bebas (X) terhadap variabel dependen/terikat (Y) (Sugiyono, 2009). Dalam penelitian ini, variabel independen adalah Efisiensi modal kerja, Pertumbuhan penjualan, dan Ukuran perusahaan, sedangkan variabel dependennya adalah Profitabilitas.

B. Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini diakses *Indonesian Capital Market Directory*. Waktu penelitian mulai bulan Maret 2016 sampai dengan April 2016.

C. Definisi Operasional dan Variabel Penelitian

Variabel dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian (Suryabrata, 2003). Ada dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu variabel dependen atau variabel tidak bebas yang selanjutnya dinyatakan dengan simbol Y dan variabel independen atau variabel bebas yang selanjutnya dinyatakan dengan simbol X.

1. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diwakili oleh *return on Asset* (ROA) karena dapat menunjukkan bagaimana kinerja perusahaan dilihat dari penggunaan keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Menurut Munawir (2002) ROA memiliki beberapa manfaat yang antara lain:

1. Jika perusahaan telah menjalankan praktik akuntansi dengan baik maka dengan analisis ROA dapat diukur efisiensi penggunaan modal yang menyeluruh, yang sensitif terhadap setiap hal yang memengaruhi keadaan keuangan perusahaan.
2. Dapat diperbandingkan dengan rasio industri, sehingga dapat diketahui posisi perusahaan terhadap industri. Hal ini merupakan salah satu langkah dalam perencanaan strategi.

Return on Asset merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan hasil usaha yang diperoleh dari operasi perusahaan (*net operating income*) dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan tersebut (Rangkuti, 2004). Indikator-indikator dari *return on Asset* adalah sebagai berikut :

- a. Laba setelah pajak
- b. Total aktiva

Dengan demikian pengukuran variabel tersebut menggunakan skala rasio.

Untuk mengukur besarnya ROA digunakan formulasi :

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

(Munawir, 2001)

2. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas merupakan variabel yang diduga memengaruhi variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

a. Efisiensi Modal Kerja (X_1)

Modal kerja yang digunakan dalam penelitian ini adalah modal kerja konsep kualitatif yaitu kelebihan aktiva lancar diatas hutang lancar yang harus dibayar. Variabel efisiensi modal kerja ini diukur dengan melihat tingkat perputaran modal kerja (*working capital turnover*). Rasio perputaran modal kerja (*working capital turnover*) menunjukkan banyaknya penjualan (dalam rupiah) yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja. Indikator-indikator dari *working capital turnover* adalah sebagai berikut:

1) Penjualan Bersih

Penjualan bersih adalah jumlah penjualan yang dihasilkan oleh perusahaan setelah dikurangi retur, potongan untuk barang rusak atau hilang dan diskon diperbolehkan.

2) Aktiva Lancar

Aktiva lancar adalah aktiva perusahaan yang berupa kas atau aktiva yang lain yang diharapkan dapat dicairkan menjadi kas, dijual atau

dipakai habis dalam satu tahun atau dalam siklus kegiatan normal perusahaan jika melampaui satu tahun. Pos-pos neraca yang masuk dalam perkiraan aktiva lancar adalah kas, investasi jangka pendek, piutang wesel, piutang dagang, piutang penghasilan, persediaan, dan biaya dibayar dimuka.

3) Hutang Lancar

Hutang atau kewajiban lancar adalah kewajiban keuangan perusahaan yang pelunasannya atau pembayarannya akan dilakukan dalam jangka pendek (satu tahun sejak tanggal neraca). Pos-pos neraca yang masuk ke dalam perkiraan hutang lancar adalah hutang dagang, hutang wesel, hutang pajak, biaya yang masih harus dibayar, hutang jangka panjang yang akan segera jatuh tempo, dan pendapatan diterima dimuka. Untuk mengukur besarnya perputaran modal kerja (*working capital turnover*) digunakan formula :

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{(\text{Aktiva lancar}-\text{Hutang lancar})}$$

(Riyanto, 2001)

b. Pertumbuhan Penjualan (X_2)

Pertumbuhan penjualan (*growth*) memiliki peranan yang penting dalam manajemen modal kerja. Dengan mengetahui seberapa besar pertumbuhan penjualan, perusahaan dapat memprediksi seberapa besar *profit* yang akan didapatkan. Untuk mengukur pertumbuhan penjualan, digunakan rumus:

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{sales}_t - \text{sales}_{t-1}}{\text{sales}_{t-1}}$$

(Home dan Machowicz : 2005)

c. Ukuran Perusahaan (X_3)

Ukuran perusahaan adalah proksikan dengan nilai logaritma dan aktiva perusahaan (LASSET). Untuk mengukur besarnya ukuran perusahaan digunakan formula :

$$\text{Size}_{it} = \log \text{Total Asset}_{it}$$

(Nuryawati, 2008)

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah semua nilai baik hasil perhitungan maupun pengukuran, baik kuantitatif maupun kualitatif, dari pada karakteristik tertentu mengenai sekelompok obyek yang lengkap dan jelas (Usman, 2003).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2014.

2. Sampel

Sampel adalah suatu bagian dari populasi yang akan diteliti dan dianggap dapat menggambarkan populasinya (Soehartono, 1999). Penentuan sampel dalam penelitian ini akan dilakukan secara *purposive sampling method*, kriterianya adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang sudah dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2012-2014.

2. Perusahaan manufaktur tersebut memiliki data lengkap yang diperlukan pada periode penelitian yaitu tahun 2012-2014.
3. Perusahaan manufaktur yang mempunyai laba bersih positif selama periode tahun 2012-2014 secara berturut-turut.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu laporan keuangan yang diterbitkan berkala oleh perusahaan yang terdaftar di *Indonesian Stock Exchange* (IDX) selama periode penelitian dengan teknik dokumentasi. Data penelitian ini diambil dari laporan tahunan perusahaan dan dipublikasikan. Data diperoleh dari Bursa Efek Indonesia, atau dapat diakses melalui www.idx.co.id.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Model analisis regresi berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan dan seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel dependen. Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh efisiensi modal kerja, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014. Untuk dapat melakukan analisis regresi berganda diperlukan uji asumsi klasik. Langkah-langkah uji asumsi klasik pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual terdistribusi normal (Ghozali, 2010:). Untuk menguji normalitas, penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Kriteria penilaian uji ini adalah: Jika signifikansi hasil perhitungan data (Sig) > 5%, maka data berdistribusi normal dan jika signifikansi hasil perhitungan data (Sig) < 5%, maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2011). Pengujian ini dilakukan sebagai syarat digunakannya analisis berganda dimana regresi yang baik adalah regresi yang terbebas dari masalah multikolinearitas. Uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Gejala multikolinearitas tidak terjadi apabila nilai VIF tidak lebih besar dari 10 serta nilai *tolerance* lebih dari 0,10 (Ghozali, 2011).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali 2011). Pengujian dilakukan dengan uji *Glejser* untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya masalah heteroskedastisitas. Dalam uji *Glejser*, dilakukan regresi dengan variabel dependen nilai absolut dari residual

model regresi dan variabel-variabel independen yang digunakan dalam penelitian, dalam hal ini yaitu kriteria yang digunakan untuk menentukan ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu jika uji-t masing-masing variabel independen tidak signifikan pada 0,05 atau $p > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi sering dikenal dengan nama korelasi serial dan sering ditemukan pada data serial waktu (*time series*). Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Alat ukur yang digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan tes *Durbin Watson* (D-W). Hipotesis yang akan di uji dalam penelitian ini adalah: H_0 (tidak adanya autokorelasi, $r = 0$) dan H_a (ada autokorelasi, $r \neq 0$).

Tabel 1. Tabel Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

Nilai Statistik d	Hasil
$0 < d < d_l$	ada autokorelasi
$d_l < d < d_u$	tidak ada keputusan
$d_u < d < 4-d_u$	tidak ada autokorelasi
$4-d_u < d < 4-d_l$	tidak ada keputusan
$4-d_l < d < 4$	ada autokorelasi

Sumber : (Ghozali, 2011)

2. Analisis Regresi Berganda

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linier berganda. Regresi linier berganda berguna untuk meramalkan pengaruh dua

variabel prediktor atau lebih terhadap satu variabel kriteria atau untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsional antara dua buah variabel bebas (X) atau lebih dengan sebuah variabel terikat (Y) (Usman, 2003). Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *Working Capital Turnover*, *Growth*, dan *Firm Size* terhadap *Return On Investment* pada perusahaan manufaktur. Formulasi persamaan regresi linier berganda sendiri adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Berdasarkan mekanisme hubungan antar variabel maka formulasi matematis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$ROA = a + b_1 WCT + b_2 DTA + b_3 SIZE + e$$

Dimana:

Y	: <i>Return On investment</i>
a	: Bilangan Konstanta
$b_1 - b_3$: Koefisien Regresi
X_1	: <i>Working Capital Turnover</i>
X_2	: <i>Growth</i>
X_3	: <i>Firm Size</i>
E	: <i>Error</i> atau Variabel pengganggu

3. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Pengujian hipotesis yang dilakukan secara parsial bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan signifikansi dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan uji-t pada tingkat keyakinan 95% dengan ketentuan sebagai berikut:

Ho : apabila $p\text{-value} > 0,05$, maka Ho diterima dan Ha ditolak.

Ha : apabila $p\text{-value} < 0,05$, maka Ho ditolak dan Ha diterima.

Hipotesis yang telah diajukan di atas dirumuskan sebagai berikut:

a) Pengaruh Efisiensi Modal Kerja pada Profitabilitas

Ho1: $\beta_1 \leq 0$, berarti variabel efisiensi modal kerja (X1) tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas (variabel Y).

Ha1: $\beta_1 > 0$, berarti variabel efisiensi modal kerja (X1) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (variabel Y).

b) Pengaruh Pertumbuhan Penjualan pada Profitabilitas

Ho2: $\beta_2 \leq 0$, berarti variabel pertumbuhan penjualan (X2) tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas (variabel Y).

Ha2: $\beta_2 > 0$, berarti variabel pertumbuhan penjualan (X2) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (variabel Y).

c) Pengaruh Ukuran Perusahaan pada Profitabilitas

Ho3: $\beta_3 \leq 0$, berarti variabel ukuran perusahaan (X3) tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas (variabel Y).

Ha3: $\beta_3 > 0$, berarti variabel ukuran perusahaan (X3) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (variabel Y).

b. Uji F atau Uji Simultan

Uji F dihitung dimaksudkan untuk menguji model regresi atas pengaruh seluruh variabel independen yaitu X₁, X₂, X₃ secara simultan terhadap variabel dependen (Y) . Prosedur uji F dihitung ini adalah sebagai berikut:

1. Menentukan formulasi hipotesis

$$H_0 = b_1 = b_2 = b_3 = 0$$

Berarti tidak ada pengaruh X_1, X_2, X_3 terhadap Y

$$H_a \neq b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$$

Berarti ada pengaruh X_1, X_2, X_3 terhadap Y

2. Membuat keputusan Uji F Hitung

- a. Jika keputusan signifikansi lebih besar dari 5%, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, sebaliknya H_a ditolak.
- b. Jika keputusan signifikansi lebih kecil dari 5%, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, sebaliknya H_a diterima.

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (*Adjusted* R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai (*Adjusted* R^2) yang lebih kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas (Ghozali, 2005). Menghitung koefisien determinasi R^2 :

$$R^2 = \frac{JK(Reg)}{\Sigma Y^2}$$

Keterangan:

- R^2 = koefisien determinasi
 $JK(Reg)$ = jumlah kuadrat regresi
 ΣY^2 = jumlah kuadrat total dikoreksi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012 sampai 2014. Populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berjumlah 143 perusahaan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *puposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu.

Kriteria pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang sudah dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2012-2014.
2. Perusahaan manufaktur tersebut memiliki data lengkap yang diperlukan pada periode penelitian yaitu tahun 2012-2014.
3. Perusahaan manufaktur yang mempunyai laba bersih positif selama periode tahun 2012-2014 secara berturut-turut.

Berdasarkan kriteria yang ditentukan terdapat 24 perusahaan manufaktur yang datanya sesuai dengan kebutuhan penelitian. Perusahaan-perusahaan tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 2

Daftar sampel Perusahaan Manufaktur Tahun 2012-2014

No	Nama Perusahaan	Kode
1	<i>Asahimas Flat Glass</i> Tbk.	AMFG
2	Delta Djakarta Tbk.	DLTA
3	Darya-Varia Laboratoria Tbk.	DVLA
4	Gudang Garam Tbk.	GGRM
5	Gajah Tunggal Tbk.	GJTL
6	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	ICBP
7	<i>Champion Pacific</i> Indonesia Tbk.	IGAR
8	Intanwijaya Internasional Tbk.	INCI
9	Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF
10	Indah kiat <i>pulp & paper</i> Tbk.	INKP
11	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.	INTP
12	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk.	KIAS
13	kedaung indah can Tbk	KICI
14	Kalbe Farma Tbk.	KLBF
15	Mayora Indah Tbk.	MYOR
16	Pyridam Farma Tbk.	PYFA
17	Ricky Putra Globalindo Tbk.	RICY
18	Semen Indonesia Tbk.	SMGR
19	Selamat Sempurna Tbk	SMSM
20	Mandom Indonesia Tbk.	TCID
21	Surya Toto Indonesia Tbk.	TOTO
22	Trisula International Tbk.	TRIS
23	Tempo Scan Pacific Tbk.	TSPC
24	<i>Ultrajaya Milk Industry</i> Tbk.	ULTJ

Sumber: Lampiran 1, halaman 68.

Hasil statistik data variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dan telah dilakukan pengolahan data adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Data Stastistik Deskriptif

Variabel	N	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
PROFITABILITAS	72	0,01	0,31	0,1090	0,06802
<i>Working Capital Turnover</i>	72	0,77	7,39	3,3048	1,39282
<i>Growth</i>	72	-0,02	0,35	0,1372	0,08388
<i>FirmSize</i>	72	22,60	31,71	28,3751	2,17995
<i>Valid N (listwise)</i>	72				

Sumber : Lampiran 9, halaman 85.

1. Profitabilitas (Y)

Berdasarkan tabel 3 tersebut dapat diketahui bahwa nilai minimum profitabilitas sebesar 0,01 dan nilai maksimum sebesar 0,31. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besar profitabilitas perusahaan Manufaktur yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 0,01 sampai 0,31 dengan rata-rata 0,1090 pada standar deviasi 0,06802 . Nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasi yaitu $0,1090 > 0,06802$ berarti bahwa sebaran nilai profitabilitas baik. Profitabilitas tertinggi terjadi pada perusahaan Delta Djakarta Tbk. yaitu sebesar 0,31, sedangkan profitabilitas terendah terjadi pada perusahaan Ricky Putra Globalindo Tbk.sebesar 0,01.

2. *Working Capital Turnover*(X₁)

Berdasarkan tabel 3 tersebut dapat diketahui bahwa nilai minimum *working capital turnover* sebesar 0,77 dan nilai maksimum sebesar 7,39. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besar *working capital turnover* perusahaan

Manufaktur yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 0,77 sampai 7,39 dengan rata-rata 3,3048 pada standar deviasi 1,39282. Nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasi yaitu $3,3048 > 1,39282$, berarti bahwa sebaran nilai *working capital turnover* baik. *Working capital turnover* tertinggi terjadi pada perusahaan Pyridam Farma Tbk. yaitu sebesar 7,39, sedangkan *Working Capital Turnover* terendah terjadi pada perusahaan Intanwijaya Internasional Tbk. sebesar 0,77

3. *Growth* (X₂)

Berdasarkan tabel 3 tersebut dapat diketahui bahwa nilai minimum *growth* sebesar -0,02 dan nilai maksimum sebesar 0,35. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besar *growth* perusahaan Manufaktur yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara -0,02 sampai 0,35 dengan rata-rata 0,1372 pada standar deviasi 0,08388. Nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasi yaitu $0,1372 > 0,08388$, berarti bahwa sebaran nilai *growth* baik. *Growth* tertinggi terjadi pada perusahaan Intanwijaya Internasional Tbk. Yaitu sebesar 0,35, sedangkan *growth* terendah terjadi pada perusahaan Indah Kiat Pulp & Paper Tbk. sebesar -0,02.

4. *Firm Size* (X₃)

Berdasarkan tabel 3 tersebut dapat diketahui bahwa nilai minimum *firm size* sebesar 22,60 dan nilai maksimum 31,71. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besar *firm size* perusahaan Manufaktur yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara 22,60 sampai 31,71 dengan rata-rata 28,3751 pada standar deviasi 2,17995. Nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasi yaitu,

28,3751 > 2,17995, berarti bahwa sebaran nilai *firm size* baik. *Firm size* tertinggi terjadi pada perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk. yaitu sebesar 31,71, sedangkan *firm size* terendah terjadi pada perusahaan Indah Kiat Pulp & Paper Tbk. sebesar 22,60.

B. Hasil Penelitian

Uji prasyarat analisis dilakukan sebelum melaksanakan analisis regresi. Uji prasyarat analisis ini perlu dilakukan untuk mengetahui apakah analisis regresi dapat dilakukan atau tidak. Apabila prasyarat tersebut terpenuhi maka analisis regresi dapat digunakan. Jika prasyarat tersebut tidak terpenuhi maka analisis regresi tidak dapat digunakan berarti bahwa penelitian yang dilakukan harus menggunakan alat analisis yang lain. Uji prasyarat analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinieritas.

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan dengan maksud untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabelin dependen mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2009). Salah satu uji normalitas untuk mengetahui apakah data menyebar normal atau tidak adalah dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan membuat hipotesis. Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_a : Data residual tidak berdistribusi normal

Data penelitian dikatakan menyebar normal atau memenuhi uji normalitas apabila nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* variabel residual berada di atas 0,05 atau 5%, sebaliknya jika nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* variabel residual berada dibawah 0,05 atau 5%, maka data tersebut tidak berdistribusi normal atau data tidak memenuhi uji normalitas.

Tabel 4. Uji Normalitas

	<i>Unstandardized Residual</i>	Kesimpulan
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	0,104	Berdistribusi Normal
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,051	

Sumber: lampiran 10, halaman 86.

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*, pada tabel 4 ditunjukkan data residual terdistribusi dengan normal. Berdasarkan hasil *output* SPSS, besarnya nilai K-S untuk 0,104 dengan probabilitas signifikansi 0,051 dan nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* di atas $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti hipotesis nol (H_0) diterima.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Jika ada korelasi yang tinggi antara variabel independen tersebut, maka hubungan antara variabel independen atau variabel dependen menjadi terganggu. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinieritas. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan VIF. Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah

nilai $tolerance \leq 0,1$ dan nilai $VIF \geq 10$. Hasil uji multikolinieritas disajikan pada tabel 5 berikut:

Tabel 5. Uji Multikolinieritas

Variabel	<i>CollinearityStatistics</i>		Kesimpulan
	<i>Tolerance</i>	VIF	
WCT	0,994	1,006	Tidak terjadi multikolinieritas
<i>Growth</i>	0,983	1,017	Tidak terjadi multikolinieritas
<i>FirmSize</i>	0,989	1,011	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber : Lampiran 11, halaman 87.

Berdasarkan uji multikolinieritas pada tabel 5, hasil perhitungan menunjukkan bahwa tidak ada variabel bebas yang mempunyai nilai $tolerance \leq 0,1$. Hal yang sama ditujukan oleh nilai VIF, dimana $VIF \geq 10$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas dan model regresi layak digunakan.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan ketidaksamaan variasi variabel pada semua pengamatan dan kesalahan yang terjadi yang memperlihatkan hubungan sistematis sesuai dengan besarnya satu atau lebih variabel bebas sehingga kesalahan tersebut tidak *random*. Pengujian dilakukan dengan uji *Glejser* untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya masalah heteroskedastisitas. Kriteria yang digunakan untuk menyatakan apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak di antara data pengamatan dapat dijelaskan dengan menggunakan koefisien signifikansi. Koefisien signifikansi harus dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang

ditetapkan sebelumnya. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada heteroskedastisitas

H_a : Ada heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusannya adalah, jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak (ada heteroskedastisitas). Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima (tidak ada heteroskedastisitas) (Usman, 2000).

Apabila koefisiensi signifikansi (nilai probabilitas) lebih besar dari signifikansi yang ditetapkan, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil pengujian yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Kesimpulan
(Constant)	0,571	Tidak terjadi heteroskedastisitas
<i>WCT</i>	0,723	Tidak terjadi heteroskedastisitas
<i>Growth</i>	0,669	Tidak terjadi heteroskedastisitas
<i>FirmSize</i>	0,990	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Lampiran 12, halaman 89.

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, pada tabel 6 menunjukkan tidak ada satu pun variabel independen yang signifikansi secara statistik memengaruhi variabel dependen. Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5%. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas, maka H_0 diterima (tidak ada heteroskedastisitas).

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dimaksudkan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ada hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Masalah ini sering muncul pada data yang didasarkan waktu berkala seperti bulanan atau tahunan. Dalam model analisis regresi berganda juga harus bebas dari autokorelasi.

Terdapat berbagai metode yang digunakan untuk menguji ada tidaknya gejala autokorelasi, salah satunya adalah menggunakan teknik regresi dengan melihat nilai *Durbin-Watson* (DW). Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

H_0 : Tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_1 : Ada autokorelasi ($r \neq 0$).

Hasil uji autokorelasi ini dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini:

Tabel 7. Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson	Kesimpulan
1	1,869	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Lampiran 13, halaman 91.

Berdasarkan tabel 7 pada uji autokorelasi, dapat diketahui bahwa nilai DW sebesar 1,869. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel *Durbin-Watson dStatistic: Significance Point For dland du AT 0,5 Level of Significance* dengan menggunakan nilai signifikansi 5% jumlah sampel 72 (n) dan jumlah variabel independen 3 ($k=3$), maka tabel *Durbin-Watson* akan diperoleh nilai batas bawah (dl) yaitu 1,5323 dan nilai batas atas (du) adalah 1,7054 (Lampiran 14, halaman 92).

Nilai DW yaitu 1,869 lebih besar dari batas atas (du) 1,705 dan kurang dari $4 - 1,705$ ($4 - du$). Jika dilihat dari pengambilan keputusan, hasilnya termasuk dalam ketentuan $du \leq d \leq (4 - du)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa $1,7054 \leq 1,869 \leq (4 - 1,7054)$ menerima H_0 yang menyatakan bahwa tidak ada autokorelasi positif atau negatif berdasarkan tabel *Durbin-Watson*. Hal ini berarti tidak terjadi autokorelasi antara variabel independen, sehingga model regresi layak digunakan.

2. Hasil Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis yang ada pada penelitian ini, perlu dilakukan analisis statistik terhadap data yang telah diperoleh. Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi. Dalam uji regresi, khususnya uji t dan uji F, sangat dipengaruhi oleh nilai residual yang mengikuti distribusi normal, sehingga jika asumsi ini menyimpang dari distribusi normal maka menyebabkan uji statistik menjadi tidak valid (Ghozali, 2009). Oleh karena itu, jika terdapat data yang menyimpang dari penyebabnya, maka data tersebut tidak disertakan dalam analisis.

Hipotesis pertama, kedua, dan ketiga pada penelitian ini akan diuji menggunakan uji parsial (Uji-t) untuk mengetahui apakah variabel bebas individu berpengaruh terhadap variabel terikat. Uji model akan diuji menggunakan uji simultan (Uji F) untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan. Sebelum melakukan uji-t dan uji- F, maka dilakukan uji regresi berganda terlebih dahulu.

a. Uji Regresi Berganda

Regresi berganda ingin menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen (Ghozali, 2009) yang dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + (\beta_1.WCT) + (\beta_2.GROWTH) + (\beta_3.SIZE) + e$$

Berdasarkan data diperoleh hasil regresi linier berganda sebagai berikut:

Tabel 8. Uji Regresi Berganda

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-0,176	0,103		-1,708	0,092
WCT	0,000	0,006	0,003	0,023	0,982
Growth	0,069	0,094	0,086	0,742	0,460
FirmSize	0,010	0,004	0,311	2,702	0,009

Sumber: Lampiran 15, halaman 93.

Berdasarkan tabel 8 tersebut, diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$\text{Profitabilitas} = -0,176 + 0,000 \text{ WCT} + 0,069 \text{ GROWTH} + 0,010 \text{ SIZE} + e$$

b. Uji Parsial (Uji-t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).

Koefisien regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel efisiensi modal kerja, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan secara parsial terhadap profitabilitas.

Kriteria pengujian adalah:

1. Jika tingkat signifikansi lebih besar dari 5%, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, sebaliknya H_a ditolak.
2. Jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 5%, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, sebaliknya H_a diterima.

Variabel efisiensi modal kerja, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan memiliki arah yang positif. Hasil pengujian pengaruh variabelin dependen terhadap variabel dependennya sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis pertama

H_{a1} : Efisiensi modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Berdasarkan pada tabel 8 hasil uji regresi berganda diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh efisiensi modal kerja terhadap profitabilitas adalah searah. Variabel efisiensi modal kerja mempunyai t hitung sebesar 0,023 dengan probabilitas sebesar 0,982. Nilai signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi yang diharapkan ($0,982 > 0,05$) menunjukkan bahwa variabel efisiensi modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014, sehingga hipotesis pertama ditolak.

2. Pengujian Hipotesis kedua

H_{a2} :Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Berdasarkan pada tabel 8 hasil uji regresi berganda diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,069. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh

pertumbuhan perusahaan terhadap profitabilitas adalah searah. Variabel pertumbuhan perusahaan mempunyai t hitung sebesar 0,742 dengan probabilitas sebesar 0,460. Nilai signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi yang diharapkan ($0,460 > 0,05$) menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014, sehingga hipotesis kedua ditolak.

3. Pengujian Hipotesis ketiga

Ha3: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Berdasarkan pada tabel 8 hasil uji regresi berganda diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,010. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas adalah searah. Variabel ukuran perusahaan mempunyai t hitung sebesar 2,702 dengan probabilitas sebesar 0,009. Nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi yang diharapkan ($0,009 < 0,05$) menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014, sehingga hipotesis ketiga diterima.

c. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi model regresi. Tujuan dari uji F ini adalah untuk membuktikan secara statistik bahwa keseluruhan koefisien regresi yang digunakan dalam analisis ini signifikan. Apabila

nilai signifikansi F lebih kecil dari 0,05 maka model regresi signifikansi secara statistik.

Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika tingkat signifikansi lebih besar dari 5%, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, sebaliknya H_a ditolak.
2. Jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 5%, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, sebaliknya H_a diterima.

Hasil dari Uji F dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 9. Uji Simultan (Uji F)

Model		<i>Sum of Squares</i>	df	<i>Mean Square</i>	F	Sig.
1	<i>Regression</i>	0,036	3	0,012	2,788	0,047 ^a
	<i>Residual</i>	0,292	68	0,004		
	Total	0,328	71			

Sumber: Lampiran 16, halaman 95.

Berdasarkan tabel 9, dapat dilihat adanya pengaruh efisiensi modal kerja, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap profitabilitas. Dari tabel tersebut, diperoleh nilai F hitung sebesar 2,788 dan signifikansi sebesar 0,047, sehingga terlihat bahwa nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi modal kerja, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014.

d. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ($AdjustedR^2$) digunakan untuk mengukur kebaikan dari persamaan regresi berganda, yaitu memberikan persentase variasi total dalam variabel dependen yang dijelaskan oleh seluruh variabel independen. Dengan kata lain, nilai $AdjustedR^2$ menunjukkan seberapa besar model regresi mampu menjelaskan variabel dependen.

Besarnya koefisien determinasi antara 0 (nol) sampai 1 (satu). Nilai $AdjustedR^2$ yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas (Ghozali, 2009). Sebaliknya, jika koefisien determinasi mendekati 1 maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 10. Uji Koefisien Determinasi

Model	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of theEstimate</i>
1	0,331 ^a	0,110	0,070	0,06558

Sumber: Lampiran 17, halaman 96.

Hasil uji $AdjustedR^2$ pada penelitian ini diperoleh nilai sebesar 0,070. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas dipengaruhi oleh efisiensi modal kerja, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan sebesar 7%, sedangkan sisanya sebesar 93% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

C. Pembahasan Hipotesis

1. Pengaruh secara Parsial

a) Pengaruh Efisiensi modal kerja terhadap Profitabilitas

Hasil analisis statistik untuk variabel efisiensi modal kerja diketahui bahwa nilai t hitung bernilai positif sebesar 0,023. Hasil statistik uji t untuk efisiensi modal kerja diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,982, dimana lebih besar dari toleransi kesalahan $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa efisiensi modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sehingga hipotesis pertama ditolak.

Dilihat dari hasil penelitian, tidak adanya pengaruh antara efisiensi modal kerja terhadap profitabilitas dapat disebabkan karena sebagian perusahaan memiliki *working capital turnover* yang lambat. Hal ini dapat dilihat dari perputaran modal kerja yang berada di bawah perputaran Industri Perusahaan. Seperti yang terjadi pada Sektor Farmasi pada tahun 2012, 2013, dan 2014 yaitu pada kode perusahaan DVLA dengan WCT sebesar 1,713421284 pada tahun 2012, sebesar 1,577190222 pada tahun 2013, dan sebesar 1,478246288 pada tahun 2014. Kode perusahaan KLBF dengan WCT sebesar 2,996951075 pada tahun 2012, sebesar 3,294836843 pada tahun 2013, dan sebesar 3,028575455 pada tahun 2014. Kode perusahaan TSPC dengan WCT sebesar 2,887173727 pada tahun 2012, sebesar 2,592964087 pada tahun 2013, dan sebesar 3,032295831 pada tahun 2013. Sedangkan untuk besarnya WCT pada Industri Sektor Farmasi masing-masing sebesar

2,999335679 untuk tahun 2012, sebesar 3,704461817 untuk tahun 2013, dan sebesar 3,732200723 pada tahun 2014.

Sektor Industri Dasar dan Kimia pada tahun 2012, dan 2013 yaitu pada kode perusahaan INTP dengan WCT sebesar 1,421828115 pada tahun 2012, dan sebesar 1,32504433 pada tahun 2013, sedangkan pada Industri perusahaan mempunyai WCT sebesar 1,870725845 pada tahun 2012, dan sebesar 1,730300005 pada tahun 2013.

Sektor Tekstil dan Garment pada tahun 2012, 2013, dan 2014 yaitu pada kode perusahaan RICY dengan WCT sebesar 2,24359709 pada tahun 2012, sebesar 2,709204513 pada tahun 2013, dan sebesar 3,273578528 pada tahun 2014, sedangkan pada Industri Perusahaan mempunyai WCT sebesar 2,746728523 pada tahun 2012, sebesar 3,010830358 pada tahun 2013, dan sebesar 3,560585206 pada tahun 2014.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nugroho (2012), meneliti tentang pengaruh efisiensi modal kerja, likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas. Penelitian tersebut menggunakan variabel dependen profitabilitas (ROA) dan variabel independen efisiensi modal kerja (WCT), likuiditas (CR), dan solvabilitas (DTA). Hasil dari penelitian tersebut adalah efisiensi modal kerja (WCT), likuiditas (CR), dan solvabilitas (DTA) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

b) Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas

Hasil analisis statistik untuk variabel *Growth* diketahui bahwa nilai *t* hitung bernilai positif sebesar 0,742. Hasil statistik uji *t* untuk *growth* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,460, dimana lebih besar dari toleransi kesalahan $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa *growth* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sehingga hipotesis kedua ditolak.

Penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya yang menyatakan bahwa *growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Ini berarti jika pertumbuhan penjualan semakin meningkat, maka profitabilitas perusahaan menurun dan hasil ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan bukan merupakan faktor utama yang dapat memengaruhi profitabilitas, karena pertumbuhan penjualan disertai dengan peningkatan biaya dan penambahan aktiva yang lebih besar, sehingga peningkatan profitabilitas yang diharapkan tidak tercapai.

Tidak adanya pengaruh yang signifikan antara Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas dapat disebabkan oleh penjualan pada tahun bersangkutan lebih kecil dari tahun sebelumnya. Hal tersebut disebabkan karena adanya penurunan penjualan, sehingga pertumbuhan penjualan mendapatkan hasil yang negatif. Hal ini terjadi pada perusahaan dengan kode INKP (2012 dan 2014), GJTL (2013), dan KIAS (2014). Dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 11. Data *Growth* Bernilai Negatif

No	Kode	Tahun	<i>Sales t</i>	<i>Sales t-1</i>	<i>Growth</i>
1	INKP	2012	2.518.091.000	2.559.942.000	-0,016348417
2	GJTL	2013	12.352.917.000.000	12.578.596.000.000	-0,01794151
3	INKP	2014	2.635.037.000	2.657.437.000	-0,008442607
4	KIAS	2014	898.976.979.994	910.845.835.792	-0,013030587

Sumber: Lampiran 4, halaman 72.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Badjra (2013). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas.

c) Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas

Hasil analisis statistik untuk variabel ukuran perusahaan diketahui bahwa nilai *t* hitung bernilai positif sebesar 2,702. Hasil statistik uji *t* untuk ukuran perusahaan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,009, dimana lebih kecil dari toleransi kesalahan $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, sehingga hipotesis ketiga diterima.

Ukuran perusahaan diukur dari total aktiva yang dimiliki perusahaan. Definisi total aktiva adalah segala sumber daya yang dikuasai perusahaan sebagai akibat dari transaksi masa lalu dan diharapkan akan memberi manfaat ekonomi perusahaan di masa yang akan datang (Gill dan Joggi (1999) (dalam Nuryawati, 2008))

Perusahaan besar akan mempunyai kapasitas untuk mengambil kredit dalam jumlah yang lebih besar dibanding perusahaan kecil. Perusahaan besar juga mempunyai akses yang lebih ke pasar modal dan perbankan dibanding

perusahaan kecil. Dengan kata lain, perusahaan besar mempunyai akses yang besar ke sumber-sumber dana baik ke pasar modal maupun perbankan untuk membiayai investasinya dalam rangka meningkatkan labanya. Oleh karena itu, semakin besar ukuran perusahaan semakin tinggi profitabilitasnya. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yoon dan Jang (2005) yang hasilnya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

2. Pengaruh secara Simultan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh efisiensi modal kerja, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan secara simultan. Berdasarkan uji simultan di atas, menunjukkan bahwa signifikansi F hitung sebesar 2,788. Apabila dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang diharapkan yaitu 0,05, berarti tingkat signifikansi F hitung lebih kecil daripada tingkat signifikansi yang diharapkan ($0,047 < 0,05$) yang berarti bahwa efisiensi modal kerja, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur.

Nilai koefisien determinasi sebesar 0,070 atau 7% menunjukkan bahwa efisiensi modal kerja, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan mampu menjelaskan variabel profitabilitas sebesar 7%, sedangkan sisanya sebesar 93% dijelaskan oleh variabel lain selain variabel yang diajukan dalam penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data tentang pengaruh efisiensi modal kerja, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan yang masing-masing diproksikan oleh *working capital turnover*, *growth*, and *firm size* terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014, dapat disimpulkan bahwa:

1. Efisiensi Modal Kerja yang diproksikan oleh *Working Capital Turnover* (WCT) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dibuktikan dengan nilai t WCT bernilai positif sebesar 0,023. Hasil statistik uji t untuk variabel WCT diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,982, lebih besar dari toleransi kesalahan $\alpha = 0,05$ (H_a ditolak). Oleh karena itu H_0 diterima, sehingga WCT tidak dapat digunakan untuk memprediksi profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014.
2. Pertumbuhan Perusahaan yang diproksikan oleh *growth* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dibuktikan dengan nilai t *growth* bernilai positif sebesar 0,742. Hasil statistik uji t untuk variabel *growth* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,460, lebih besar dari toleransi kesalahan $\alpha = 0,05$ (H_a ditolak). Oleh karena itu H_0 diterima, sehingga *growth* tidak dapat digunakan untuk memprediksi

profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014.

3. Ukuran Perusahaan yang diproksikan oleh *Firm Size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dibuktikan dengan nilai *t* *firm size* bernilai positif sebesar 2,702. Hasil statistik uji *t* untuk variabel *firm size* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,009, lebih kecil dari toleransi kesalahan $\alpha = 0,05$ (H_a diterima). Oleh karena itu H_0 ditolak, sehingga *firm size* dapat digunakan untuk memprediksi profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014.
4. Hasil analisis dengan menggunakan uji *F* dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *working capital turnover*, *growth*, dan *firm size* secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini terbukti dengan nilai *F* hitung sebesar 2,788 dan signifikansi sebesar 0,047. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak.
5. Hasil uji *AdjustedR²* pada penelitian ini diperoleh sebesar 0,070. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas dipengaruhi oleh *wct*, *growth*, dan *firm size* sebesar 7%, sedangkan sisanya sebesar 93% dipengaruhi oleh variabel lain.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih mempunyai beberapa keterbatasan diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya mengambil jangka waktu 3 tahun yaitu dari tahun 2012 sampai dengan 2014, sehingga data yang diambil ada kemungkinan kurang mencerminkan kondisi perusahaan dalam jangka panjang.
2. Model penelitian yang relatif sederhana karena hanya mengungkap pengaruh dari *working capital turnover*, *growth*, dan *firm size* terhadap profitabilitas.
3. Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian hanya terbatas pada perusahaan manufaktur saja yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan pada penelitian ini, maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

A. Bagi Investor

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas. *Firm Size* perlu diperhatikan oleh para investor, karena ukuran perusahaan terbukti memengaruhi profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014.

B. Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Peneliti selanjutnya perlu menambah variabel independen potensial yang memberikan kontribusi terhadap profitabilitas, misalnya: likuiditas, pangsa pasar atau rasio intensitas modal.
2. Peneliti selanjutnya perlu menggunakan objek yang lebih luas, tidak hanya industri manufaktur tetapi juga ditambah dengan industri yang lain, sehingga memungkinkan hasilnya lebih baik dari penelitian ini.
3. Bagi penelitian selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian lanjutan khususnya di bidang kajian yang membahas tentang pengaruh efisiensi modal kerja, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. Serta perlu ditambahkannya kriteria sampel agar diperoleh hasil yang lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrayani, Ni Putu Devi. (2013). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, dan Tangibility Assets Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Sarjana Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Bali.
- Ang, Robert. (1997). *Buku Pintar : Pasar Modal Indonesia (The Intelligent Guide to Indonesian Capital Market)*. Jakarta : Mediasoft Indonesia.
- Bagus, Ida Badjra . (2013). “Pengaruh *Leverage*, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas”. *E – Jurnal Manajemen Unud*. Vol. 4, No. 7, 2015 : 2052-2067
- Beaver, W., P. Kettler and M. Scholes. (1970). “The Association Between Market-Determined and Accounting- Determined Risk Measures”, *The Accounting Review*, October, pp. 654- 682.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. (2001). *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta : Erlangga.
- _____. (2006). *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta : Erlangga.
- Eljelly, M. A. (2004). “Liquidity – Profitability Tradeoff: An Empirical Investigation in an Emerging Market”. *International Journal of Commerce and Management*. Vol. 14 No.2 hal. 48-61.
- Esra, Martha Ayerza dan Prima Apreweni. (2002). Manajemen Modal Kerja. *Jurnal Ekonomi Perusahaan*. STIE iiBi.
- Ghozali, Imam . (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Universitas Dipenogoro.
- _____. (2010). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Universitas Dipenogoro.
- _____. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Universitas Dipenogoro.
- Halim, Abdul dan Bambang Supomo. (2001). *Akuntansi Manajemen*. Edisi Kesatu. Yogyakarta: BPFE Badan Penerbitan Fakultas Ekonomi Yogya.

- Hanafi, Mamduh dan Abdul Halim. (2000). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: AMPYKPN.
- Handoko, T. Hani. (1999). *Manajemen*. Yogyakarta. BPFE Yogyakarta.
- Horne, James C. Van dan John M.Machowicz. (2009). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. alih bahasa Dewi Fitriasaki dan Deny A.Kwary. Jakarta: Salemba Empat.
- _____. (2005). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. alih bahasa Dewi Fitriasaki dan Deny A.Kwary. Jakarta: Salemba Empat.
- Hernawati, Ima. (2007). “Analisis Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas”. *Skripsi*. Jurusan Manajemen. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang.
- Kennedy, Nur Azlina dan Anisa Ratna Suzana. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Real Estate and Property yang Go Public di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, h:1-10.
- Munawir, Slamet. (2001). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- _____. (2002). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- _____. (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Nugroho, Elfianto. (2009). “Analisis Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Profitabilitas Perusahaan” (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada BEI pada Tahun 2005 – 2009). *Jurnal*, h:1-30.
- Nuryawati, Lina. (2008). “Analisis Pengaruh Interpendensi antara Kebijakan Utang, Kebijakan Deviden, Kepemilikan Manajerial dan Kebijakan Investasi”. *Skripsi*. Jurusan Manajemen. FISE UNY.
- Pagano, P. and F. Schivardi. (2003). Firm Size Distribution and Growth. *Scandinavian Journal of Economics*, 105(2), pp: 255-274.
- Rangkuti, Freddy. (2004). *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Riyanto, Bambang. (1995). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.

- _____. (2001). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta : BPFE.
- Sartono, Agus. (1998). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta:BPFE.
- Sawir, Agnes. (2001). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- _____. (2005). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Soehartono, Irawan. (1999). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Suryabrata, Sumadi. (2003). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Tunggal, Widjaja, Amin. (1995). *Dasar-dasar Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Rhineka Cipta.
- Usman, Husainidan R, Purnomo Setiady Akbar. (2003). *Pengantar Statistika*. Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Weston, J, Fred. (1997). *Manajemen Keuangan*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Weston, J. Fred dan Eugene F Brigham. (1991). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jilid dua Edisi tujuh. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Widiyanto, Gatot. (1993). EVA / NITAMI: Suatu Terobosan Baru dalam Pengukuran Kinerja Perusahaan. *Manajemen Usahawan Indonesia*, Desember, no, 12, Tahun XXII: 50-54.
- <http://fadhilanalisis.blogspot.co.id/2011/10/analisis-laporan-keuangan.html?m=1>
diakses pada tanggal 31 Mei 2016, jam 09.44 WIB.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur Periode 2012-2014

No	Nama Perusahaan	Kode
1	<i>Asahimas Flat Glass Tbk.</i>	AMFG
2	Delta Djakarta Tbk.	DLTA
3	Darya-Varia Laboratoria Tbk.	DVLA
4	Gudang Garam Tbk.	GGRM
5	Gajah Tunggal Tbk.	GJTL
6	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	ICBP
7	<i>Champion Pacific Indonesia Tbk.</i>	IGAR
8	Intanwijaya Internasional Tbk.	INCI
9	Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF
10	Indah kiat <i>pulp & paper</i> Tbk.	INKP
11	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.	INTP
12	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk.	KIAS
13	kedaung indah can Tbk	KICI
14	Kalbe Farma Tbk.	KLBF
15	Mayora Indah Tbk.	MYOR
16	Pyridam Farma Tbk.	PYFA
17	Ricky Putra Globalindo Tbk.	RICY
18	Semen Indonesia Tbk.	SMGR
19	Selamat Sempurna Tbk	SMSM
20	Mandom Indonesia Tbk.	TCID
21	Surya Toto Indonesia Tbk.	TOTO
22	Trisula International Tbk.	TRIS
23	Tempo Scan Pacific Tbk.	TSPC
24	<i>Ultrajaya Milk Industry Tbk.</i>	ULTJ

Sumber: www.idx.co.id

Lampiran 2. Rumus-rumus Variabel Penelitian

1. Profitabilitas

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

(Munawir, 2001)

2. Efisiensi Modal Kerja

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{(\text{Aktiva lancar}-\text{Hutang lancar})}$$

(Riyanto, 2001)

3. Pertumbuhan Perusahaan

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{sales_t - sales_{t-1}}{sales_{t-1}}$$

(Home dan Machowicz : 2005)

4. Ukuran Perusahaan

$$Size_{it} = \log Total Asset_{it}$$

(Nuryawati, 2008)

Lampiran 3. Variabel Penelitian

No	Emiten	Tahun	ROA	WCT	<i>Growth</i>	<i>FirmSize</i>
1	AMFG	2012	0,1112559	2,319623575	0,100543818	28,76738541
2	DLTA	2012	0,2863533	3,362863866	0,233591022	27,33706183
3	DVLA	2012	0,1385598	1,713421284	0,208694012	27,70305474
4	GGRM	2012	0,0980192	3,03551229	0,170573106	31,35693922
5	GJTL	2012	0,0879771	5,785850866	0,062256173	30,18590405
6	ICBP	2012	0,1285591	3,41971037	0,113988709	30,50760267
7	IGAR	2012	0,1424963	2,72336316	0,085167469	26,46736701
8	INCI	2012	0,0335945	0,767603656	0,285420106	25,60817795
9	INDF	2012	0,0805649	3,814799136	0,104278309	31,71403855
10	INKP	2012	0,0074754	3,715807104	-0,016348417	22,61750668
11	INTP	2012	0,2093322	1,421828115	0,244993625	30,75581305
12	KIAS	2012	0,0331369	1,478489563	0,199350016	28,39360801
13	KICI	2012	0,023795	1,928531867	0,083067747	25,27667915
14	KLBF	2012	0,1884804	2,996951075	0,24968658	29,87363868
15	MYOR	2012	0,0896631	3,101243022	0,111780691	29,74757854
16	PYFA	2012	0,0390743	4,399796631	0,169672127	25,63481357
17	RICY	2012	0,0201525	2,24359709	0,216708604	27,45963793
18	SMGR	2012	0,1853578	5,753880163	0,196562346	30,9111457
19	SMSM	2012	0,1863326	4,954478068	0,044103112	27,99650032
20	TCID	2012	0,1191955	2,76647329	0,118743675	27,86338043
21	TOTO	2012	0,1549558	3,043717868	0,174999306	28,05148249
22	TRIS	2012	0,1034468	3,249859956	0,188825006	26,62657728
23	TSPC	2012	0,1370987	2,887173727	0,147067088	29,16422248
24	ULTJ	2012	0,1459983	4,65512316	0,336507343	28,51511645
25	AMFG	2013	0,0955977	2,135555679	0,125702146	28,89497636
26	DLTA	2013	0,3119785	3,386280231	0,163706016	27,48835187
27	DVLA	2013	0,1057065	1,577190222	0,013154833	27,80502004
28	GGRM	2013	0,0863484	3,820634642	0,130704231	31,55833169
29	GJTL	2013	0,0221805	3,184054977	-0,01794151	30,36218571
30	ICBP	2013	0,105092	3,787800907	0,163148224	30,68819979
31	IGAR	2013	0,1112972	3,474112469	0,156273012	26,47503385
32	INCI	2013	0,0758899	1,03352124	0,257099259	25,63696476
33	INDF	2013	0,1353167	4,181982704	0,111152491	30,85981432
34	INKP	2013	0,0326392	4,808817914	0,055352249	22,63682899
35	INTP	2013	0,1883808	1,32504433	0,081024968	30,91220451
36	KIAS	2013	0,0331851	1,517570417	0,167401523	28,45119951

No	Emiten	Tahun	ROA	WCT	Growth	Firm Size
37	KICI	2013	0,0754814	1,7912927	0,0447575	25,311246
38	KLBF	2013	0,1376489	3,2948368	0,173486	30,292333
39	MYOR	2013	0,1043805	3,2020472	0,1433988	29,9042
40	PYFA	2013	0,0353805	7,3528561	0,0895415	25,888731
41	RICY	2013	0,0078573	2,7092045	0,3122946	27,73526
42	SMGR	2013	0,173881	5,2924393	0,2501751	31,058305
43	SMSM	2013	0,1974783	4,0827507	0,1007683	28,169098
44	TCID	2013	0,1092453	3,8760678	0,0954792	28,013526
45	TOTO	2013	0,1354716	2,884369	0,0853291	28,18845
46	TRIS	2013	0,1093435	3,3124562	0,2702858	26,887482
47	TSPC	2013	0,1180732	2,5929641	0,0337937	29,318893
48	ULTJ	2013	0,115637	3,7138238	0,2314642	28,664782
49	AMFG	2014	0,1170468	1,9684833	0,1416785	28,996702
50	DLTA	2014	0,2903974	3,1839029	0,0551029	27,622986
51	DVLA	2014	0,0654638	1,4782463	0,0019403	27,843102
52	GGRM	2014	0,0926698	4,4195397	0,1758555	31,69526
53	GJTL	2014	0,0183132	4,127128	0,0581091	30,406287
54	ICBP	2014	0,1016323	4,0722063	0,1963676	30,846299
55	IGAR	2014	0,1569011	3,2245547	0,1468129	26,580898
56	INCI	2014	0,0750206	1,3716248	0,3542259	25,713716
57	INDF	2014	0,1151032	3,4724407	0,1432987	31,43123
58	INKP	2014	0,0193509	5,7610163	-0,0084426	22,598029
59	INTP	2014	0,1825866	1,5590153	0,0698175	30,994343
60	KIAS	2014	0,0392084	1,3785674	-0,0130306	28,486518
61	KICI	2014	0,0486172	1,8128615	0,0398024	25,295352
62	KLBF	2014	0,1707111	3,0285755	0,0853887	30,150734
63	MYOR	2014	0,0398232	4,174216	0,1790049	29,962301
64	PYFA	2014	0,0153857	7,3896853	0,1544835	25,875034
65	RICY	2014	0,0129075	3,2735785	0,2044925	27,788668
66	SMGR	2014	0,1624255	4,2093083	0,1014559	31,166594
67	SMSM	2014	0,2403322	4,4106679	0,1053664	28,190291
68	TCID	2014	0,0940595	5,9649135	0,1382239	28,247954
69	TOTO	2014	0,1449246	3,5033558	0,2000364	28,33772
70	TRIS	2014	0,0686087	3,8475919	0,0519523	26,984568
71	TSPC	2014	0,1044737	3,0322958	0,0958769	29,352489
72	ULTJ	2014	0,0971384	3,4025466	0,1319444	28,701605

Lampiran 4. Data WCT dan *Growth* Periode 2012, 2013, dan 2014

No	Kode	WCT			GROWTH		
		2012	2013	2014	2012	2013	2014
1	AMFG	2,319623575	2,135555679	1,968483348	0,100543818	0,125702146	0,141678481
2	DLTA	3,362863866	3,386280231	3,183902885	0,233591022	0,163706016	0,055102924
3	DVLA	1,713421284	1,577190222	1,478246288	0,208694012	0,013154833	0,001940307
4	GGRM	3,03551229	3,820634642	4,419539663	0,170573106	0,130704231	0,175855549
5	GJTL	5,785850866	3,184054977	4,12712798	0,062256173	-0,01794151	0,058109109
6	ICBP	3,41971037	3,787800907	4,072206285	0,113988709	0,163148224	0,196367589
7	IGAR	2,72336316	3,474112469	3,224554661	0,085167469	0,156273012	0,146812887
8	INCI	0,767603656	1,03352124	1,371624803	0,285420106	0,257099259	0,354225874
9	INDF	3,814799136	4,181982704	3,472440667	0,104278309	0,111152491	0,143298651
10	INKP	3,715807104	4,808817914	5,761016286	-0,016348417	0,055352249	-0,008442607
11	INTP	1,421828115	1,32504433	1,55901531	0,244993625	0,081024968	0,069817454
12	KIAS	1,478489563	1,517570417	1,378567434	0,199350016	0,167401523	-0,013030587
13	KICI	1,928531867	1,791292653	1,812861465	0,083067747	0,044757519	0,039802422
14	KLBF	2,996951075	3,294836843	3,028575455	0,24968658	0,173486036	0,08538872
15	MYOR	3,101243022	3,202047163	4,174215999	0,111780691	0,143398834	0,179004851
16	PYFA	4,399796631	7,352856116	7,389685318	0,169672127	0,089541469	0,154483464
17	RICY	2,24359709	2,709204513	3,273578528	0,216708604	0,312294566	0,204492506
18	SMGR	5,753880163	5,292439251	4,209308259	0,196562346	0,250175063	0,101455856
19	SMSM	4,954478068	4,082750689	4,410667918	0,044103112	0,100768331	0,105366371
20	TCID	2,76647329	3,876067844	5,964913457	0,118743675	0,095479192	0,138223893
21	TOTO	3,043717868	2,884369045	3,503355823	0,174999306	0,085329105	0,200036366
22	TRIS	3,249859956	3,312456203	3,847591883	0,188825006	0,270285765	0,051952344
23	TSPC	2,887173727	2,592964087	3,032295831	0,147067088	0,147067088	0,09587694
24	ULTJ	4,65512316	3,713823754	3,402546644	0,336507343	0,231464185	0,131944395

Lampiran 5. Data Profitabilitas Sampel Periode 2012

No	Kode	EAT (Rupiah)	Total Aktiva (Rupiah)	ROA
1	AMFG	346.609.000.000	3.115.421.000.000	0,111255911
2	DLTA	213.421.077.000	745.306.835.000	0,286353307
3	DVLA	148.909.089.000	1.074.691.476.000	0,138559849
4	GGRM	4.068.711.000.000	41.509.325.000.000	0,098019204
5	GJTL	1.132.247.000.000	12.869.793.000.000	0,087977095
6	ICBP	2.282.371.000.000	17.753.480.000.000	0,128559077
7	IGAR	44.507.701.367	312.342.760.278	0,142496344
8	INCI	4.443.840.864	132.278.839.079	0,033594495
9	INDF	4.779.446.000.000	59.324.207.000.000	0,080564853
10	INKP	49.693.000	6.647.500.000	0,007475442
11	INTP	4.763.388.000.000	22.755.160.000.000	0,209332213
12	KIAS	71.039.439.692	2.143.814.884.435	0,033136928
13	KICI	2.259.475.494	94.955.970.131	0,023794981
14	KLBF	1.775.098.847.032	9.417.951.180.958	0,188480362
15	MYOR	744.428.404.309	8.302.506.241.093	0,089663095
16	PYFA	5.308.221.363	135.849.510.061	0,039074277
17	RICY	16.978.453.066	842.498.674.322	0,020152498
18	SMGR	4.926.639.847.000	26.579.083.786.000	0,185357776
19	SMSM	268.543.331.492	1.441.204.473.590	0,186332569
20	TCID	150.373.851.969	1.261.572.952.461	0,119195526
21	TOTO	235.945.643.357	1.522.663.914.388	0,154955825
22	TRIS	37.887.200.425	366.248.271.960	0,103446769
23	TSPC	635.176.093.653	4.632.984.970.719	0,137098673
24	ULTJ	353.431.619.485	2.420.793.382.029	0,145998259

Lampiran 5. Data Profitabilitas Sampel Periode 2013

No	Kode	EAT (Rupiah)	Total Aktiva (Rupiah)	ROA
1	AMFG	338.358.000.000	3.539.393.000.000	0,095597748
2	DLTA	270.498.062.000	867.040.802.000	0,311978469
3	DVLA	125.796.473.000	1.190.054.288.000	0,1057065
4	GGRM	4.383.932.000.000	50.770.251.000.000	0,086348441
5	GJTL	340.488.000.000	15.350.754.000.000	0,022180539
6	ICBP	2.235.040.000.000	21.267.470.000.000	0,105091955
7	IGAR	35.030.416.158	314.746.644.499	0,111297187
8	INCI	10.331.808.096	136.142.063.219	0,075889904
9	INDF	3.416.635.000.000	25.249.168.000.000	0,135316736
10	INKP	221.202.000	6.777.194.000	0,032639172
11	INTP	5.012.294.000.000	26.607.241.000.000	0,188380825
12	KIAS	75.360.306.268	2.270.904.910.518	0,033185144
13	KICI	7.419.500.718	98.295.722.100	0,07548142
14	KLBF	1.970.452.449.686	14.315.061.275.026	0,137648901
15	MYOR	1.013.558.238.779	9.710.223.454.000	0,104380527
16	PYFA	6.195.800.338	175.118.921.406	0,03538053
17	RICY	8.720.546.989	1.109.865.329.758	0,007857302
18	SMGR	5.354.298.521.000	30.792.884.092.000	0,173881034
19	SMSM	338.223.000.000	1.712.710.000.000	0,197478265
20	TCID	160.148.465.833	1.465.952.460.752	0,109245334
21	TOTO	236.557.513.162	1.746.177.682.568	0,135471616
22	TRIS	51.984.966.129	475.428.240.024	0,109343454
23	TSPC	638.535.108.795	5.407.957.915.805	0,118073239
24	ULTJ	325.127.420.664	2.811.620.982.142	0,115637002

Lampiran 5. Data Profitabilitas Sampel Periode 2014

No	Kode	EAT (Rupiah)	Total Aktiva (Rupiah)	ROA
1	AMFG	458.635.000.000	3.918.391.000.000	0,117046767
2	DLTA	288.073.432.000	991.997.134.000	0,290397444
3	DVLA	80.929.476.000	1.236.247.525.000	0,065463812
4	GGRM	5.395.293.000.000	58.220.600.000.000	0,092669828
5	GJTL	293.797.000.000	16.042.897.000.000	0,018313214
6	ICBP	2.531.681.000.000	24.910.211.000.000	0,101632258
7	IGAR	54.898.874.758	349.894.783.575	0,156901095
8	INCI	11.028.221.012	147.002.617.351	0,075020576
9	INDF	5.146.323.000.000	44.710.509.000.000	0,115103208
10	INKP	126.154.000	6.519.273.000	0,019350931
11	INTP	5.274.009.000.000	28.884.973.000.000	0,1825866
12	KIAS	92.239.403.158	2.352.542.603.065	0,039208388
13	KICI	4.703.508.241	96.745.744.221	0,048617211
14	KLBF	2.121.090.581.630	12.425.032.367.729	0,170711071
15	MYOR	409.824.768.594	10.291.108.029.334	0,039823192
16	PYFA	2.657.665.405	172.736.624.689	0,015385651
17	RICY	15.111.531.641	1.170.752.424.106	0,012907538
18	SMGR	5.573.577.279.000	34.314.666.027.000	0,162425514
19	SMSM	420.436.000.000	1.749.395.000.000	0,240332229
20	TCID	174.314.394.101	1.853.235.343.636	0,094059502
21	TOTO	293.803.908.949	2.027.288.693.678	0,144924554
22	TRIS	35.944.155.042	523.900.642.605	0,068608725
23	TSPC	584.293.062.124	5.592.730.492.960	0,104473667
24	ULTJ	283.360.914.211	2.917.083.567.355	0,097138429

Lampiran 6. Data *Working Capital Turnover* Sampel Periode 2012

No	Kode	Net Sales (Rupiah)	AL (Rupiah)	HL (Rupiah)	WCT
1	AMFG	2.857.310.000.000	1.658.468.000.000	426.669.000.000	2,319623575
2	DLTA	1.719.814.548.000	631.333.221.000	119.919.552.000	3,362863866
3	DVLA	1.087.379.869.000	826.342.540.000	191.717.606.000	1,713421284
4	GGRM	49.028.696.000.000	29.954.021.000.000	13.802.317.000.000	3,03551229
5	GJTL	12.578.596.000.000	5.194.057.000.000	3.020.030.000.000	5,785850866
6	ICBP	21.574.792.000.000	9.888.440.000.000	3.579.487.000.000	3,41971037
7	IGAR	556.445.856.927	265.069.749.187	60.746.702.955	2,72336316
8	INCI	64.628.362.916	96.740.984.835	12.546.019.891	0,767603656
9	INDF	50.059.427.000.000	26.202.972.000.000	13.080.544.000.000	3,814799136
10	INKP	2.518.091.000	1.676.978.000	999.308.000	3,715807104
11	INTP	17.290.337.000.000	14.579.400.000.000	2.418.762.000.000	1,421828115
12	KIAS	780.233.550.859	636.294.124.603	108.570.716.767	1,478489563
13	KICI	94.787.254.405	62.084.354.412	12.934.399.457	1,928531867
14	KLBF	13.636.405.178.957	6.441.710.544.081	1.891.617.853.724	2,996951075
15	MYOR	10.510.625.669.832	5.313.599.558.518	1.924.434.119.144	3,101243022
16	PYFA	176.730.979.672	68.587.818.688	28.419.830.374	4,399796631
17	RICY	749.972.702.550	601.056.426.925	266.783.974.109	2,24359709
18	SMGR	19.598.247.884.000	8.231.297.105.000	4.825.204.637.000	5,753880163
19	SMSM	2.163.842.229.019	899.279.276.888	462.534.538.242	4,954478068
20	TCID	1.851.152.825.559	768.615.499.251	99.477.347.026	2,76647329
21	TOTO	1.576.763.006.759	966.806.112.377	448.767.622.942	3,043717868
22	TRIS	558.886.515.975	286.526.762.458	114.554.270.248	3,249859956
23	TSPC	6.630.809.553.343	3.393.778.315.450	1.097.134.545.306	2,887173727
24	ULTJ	2.809.851.307.439	1.196.426.603.843	592.822.529.143	4,65512316

Lampiran 6. Data *Working Capital Turnover* Sampel Periode 2013

No	Kode	Net Sales (Rupiah)	AL (Rupiah)	HL (Rupiah)	WCT
1	AMFG	3.216.480.000.000	1.980.116.000.000	473.960.000.000	2,135555679
2	DLTA	2.001.358.536.000	748.111.003.000	157.091.241.000	3,386280231
3	DVLA	1.101.684.170.000	913.983.962.000	215.473.310.000	1,577190222
4	GGRM	55.436.954.000.000	34.604.461.000.000	20.094.580.000.000	3,820634642
5	GJTL	12.352.917.000.000	6.843.853.000.000	2.964.235.000.000	3,184054977
6	ICBP	25.094.681.000.000	11.321.715.000.000	4.696.583.000.000	3,787800907
7	IGAR	643.403.327.263	262.716.285.534	77.516.948.155	3,474112469
8	INCI	81.244.267.131	84.716.525.404	6.107.335.794	1,03352124
9	INDF	55.623.657.000.000	32.772.095.000.000	19.471.309.000.000	4,181982704
10	INKP	2.657.473.000	1.774.412.000	1.221.787.000	4,808817914
11	INTP	18.691.286.000.000	16.846.248.000.000	2.740.089.000.000	1,32504433
12	KIAS	910.845.835.792	740.675.947.313	140.475.900.030	1,517570417
13	KICI	99.029.696.717	66.863.972.844	11.580.043.353	1,791292653
14	KLBF	16.002.131.057.048	7.497.319.451.543	2.640.590.023.748	3,294836843
15	MYOR	12.017.837.133.337	6.430.065.428.871	2.676.892.373.682	3,202047163
16	PYFA	192.555.731.180	74.973.759.491	48.785.877.103	7,352856116
17	RICY	984.185.102.135	837.614.380.166	474.339.811.104	2,709204513
18	SMGR	24.501.240.780.000	9.927.110.370.000	5.297.630.537.000	5,292439251
19	SMSM	2.381.889.000.000	1.108.057.000.000	524.654.000.000	4,082750689
20	TCID	2.027.899.402.527	726.505.280.778	203.320.578.032	3,876067844
21	TOTO	1.711.306.783.682	1.089.798.514.557	496.494.829.421	2,884369045
22	TRIS	709.945.585.382	370.108.336.797	155.782.307.471	3,312456203
23	TSPC	6.854.889.233.121	3.991.115.858.814	1.347.465.965.403	2,592964087
24	ULTJ	3.460.231.249.075	1.565.510.655.138	633.794.053.008	3,713823754

Lampiran 6. Data *Working Capital Turnover* Sampel Periode 2014

No	Kode	Net Sales (Rupiah)	AL (Rupiah)	HL (Rupiah)	WCT
1	AMFG	3.672.186.000.000	2.263.728.000.000	398.238.000.000	1,968483348
2	DLTA	2.111.639.244.000	854.176.144.000	190.952.635.000	3,183902885
3	DVLA	1.103.821.775.000	925.293.721.000	178.583.390.000	1,478246288
4	GGRM	65.185.850.000.000	38.532.600.000.000	23.783.134.000.000	4,419539663
5	GJTL	13.070.734.000.000	6.283.252.000.000	3.116.223.000.000	4,12712798
6	ICBP	30.022.463.000.000	13.603.527.000.000	6.230.997.000.000	4,072206285
7	IGAR	737.863.227.409	302.146.092.589	73.319.694.812	3,224554661
8	INCI	110.023.088.698	86.975.126.394	6.761.434.983	1,371624803
9	INDF	63.594.452.000.000	40.995.736.000.000	22.681.686.000.000	3,472440667
10	INKP	2.635.037.000	1.657.506.000	1.200.115.000	5,761016286
11	INTP	19.996.264.000.000	16.086.773.000.000	3.260.559.000.000	1,55901531
12	KIAS	898.976.979.994	793.534.537.174	141.424.993.965	1,378567434
13	KICI	102.971.318.497	65.027.601.187	8.227.166.909	1,812861465
14	KLBF	17.368.532.547.558	8.120.805.370.192	2.385.920.172.489	3,028575455
15	MYOR	14.169.088.278.238	6.508.768.623.440	3.114.337.601.362	4,174215999
16	PYFA	222.302.407.528	78.077.523.686	47.994.726.116	7,389685318
17	RICY	1.185.443.580.242	845.372.465.077	483.247.784.088	3,273578528
18	SMGR	26.987.035.135.000	11.648.544.675.000	5.237.269.122.000	4,209308259
19	SMSM	2.632.860.000.000	1.133.730.000.000	536.800.000.000	4,410667918
20	TCID	2.308.203.551.971	874.017.297.803	487.053.837.459	5,964913457
21	TOTO	2.053.630.374.083	1.115.004.308.039	528.814.814.904	3,503355823
22	TRIS	746.828.922.732	387.852.596.236	193.749.649.372	3,847591883
23	TSPC	7.512.115.037.587	3.714.700.991.066	1.237.332.206.210	3,032295831
24	ULTJ	3.916.789.366.423	1.642.101.746.819	490.967.089.226	3,402546644

Lampiran 7. Data *Growth* Sampel Periode 2012

No	Kode	<i>Salest</i> (Rupiah)	<i>Sales t-1</i> (Rupiah)	<i>Sales t-1</i> (Rupiah)	<i>Growth</i>
1	AMFG	2.857.310.000.000	2.596.271.000.000	2.596.271.000.000	0,100543818
2	DLTA	1.719.814.548.000	1.394.152.938.000	1.394.152.938.000	0,233591022
3	DVLA	1.087.379.869.000	899.632.048.000	899.632.048.000	0,208694012
4	GGRM	49.028.696.000.000	41.884.352.000.000	41.884.352.000.000	0,170573106
5	GJTL	12.578.596.000.000	11.841.396.000.000	11.841.396.000.000	0,062256173
6	ICBP	21.574.792.000.000	19.367.155.000.000	19.367.155.000.000	0,113988709
7	IGAR	556.445.856.927	512.774.178.073	512.774.178.073	0,085167469
8	INCI	64.628.362.916	50.278.008.437	50.278.008.437	0,285420106
9	INDF	50.059.427.000.000	45.332.256.000.000	45.332.256.000.000	0,104278309
10	INKP	2.518.091.000	2.559.942.000	2.559.942.000	-0,016348417
11	INTP	17.290.337.000.000	13.887.892.000.000	13.887.892.000.000	0,244993625
12	KIAS	780.233.550.859	650.546.996.469	650.546.996.469	0,199350016
13	KICI	94.787.254.405	87.517.382.578	87.517.382.578	0,083067747
14	KLBF	13.636.405.178.957	10.911.860.141.523	10.911.860.141.523	0,24968658
15	MYOR	10.510.625.669.832	9.453.865.992.878	9.453.865.992.878	0,111780691
16	PYFA	176.730.979.672	151.094.461.045	151.094.461.045	0,169672127
17	RICY	749.972.702.550	616.394.673.133	616.394.673.133	0,216708604
18	SMGR	19.598.247.884.000	16.378.793.758.000	16.378.793.758.000	0,196562346
19	SMSM	2.163.842.229.019	2.072.441.125.522	2.072.441.125.522	0,044103112
20	TCID	1.851.152.825.559	1.654.671.098.358	1.654.671.098.358	0,118743675
21	TOTO	1.576.763.006.759	1.341.926.755.400	1.341.926.755.400	0,174999306
22	TRIS	558.886.515.975	470.116.723.006	470.116.723.006	0,188825006
23	TSPC	6.630.809.553.343	5.780.664.117.037	5.780.664.117.037	0,147067088
24	ULTJ	2.809.851.307.439	2.102.383.741.532	2.102.383.741.532	0,336507343

Lampiran 7. Data *Growth* Sampel Periode 2013

No	Kode	<i>Salest</i> (Rupiah)	<i>Sales t-1</i> (Rupiah)	<i>Sales t-1</i> (Rupiah)	<i>Growth</i>
1	AMFG	3.216.480.000.000	2.857.310.000.000	2.857.310.000.000	0,125702146
2	DLTA	2.001.358.536.000	1.719.814.548.000	1.719.814.548.000	0,163706016
3	DVLA	1.101.684.170.000	1.087.379.869.000	1.087.379.869.000	0,013154833
4	GGRM	55.436.954.000.000	49.028.696.000.000	49.028.696.000.000	0,130704231
5	GJTL	12.352.917.000.000	12.578.596.000.000	12.578.596.000.000	-0,01794151
6	ICBP	25.094.681.000.000	21.574.792.000.000	21.574.792.000.000	0,163148224
7	IGAR	643.403.327.263	556.445.856.927	556.445.856.927	0,156273012
8	INCI	81.244.267.131	64.628.362.916	64.628.362.916	0,257099259
9	INDF	55.623.657.000.000	50.059.427.000.000	50.059.427.000.000	0,111152491
10	INKP	2.657.473.000	2.518.091.000	2.518.091.000	0,055352249
11	INTP	18.691.286.000.000	17.290.337.000.000	17.290.337.000.000	0,081024968
12	KIAS	910.845.835.792	780.233.550.859	780.233.550.859	0,167401523
13	KICI	99.029.696.717	94.787.254.405	94.787.254.405	0,044757519
14	KLBF	16.002.131.057.048	13.636.405.178.957	13.636.405.178.957	0,173486036
15	MYOR	12.017.837.133.337	10.510.625.669.832	10.510.625.669.832	0,143398834
16	PYFA	192.555.731.180	176.730.979.672	176.730.979.672	0,089541469
17	RICY	984.185.102.135	749.972.702.550	749.972.702.550	0,312294566
18	SMGR	24.501.240.780.000	19.598.247.884.000	19.598.247.884.000	0,250175063
19	SMSM	2.381.889.000.000	2.163.842.229.019	2.163.842.229.019	0,100768331
20	TCID	2.027.899.402.527	1.851.152.825.559	1.851.152.825.559	0,095479192
21	TOTO	1.711.306.783.682	1.576.763.006.759	1.576.763.006.759	0,085329105
22	TRIS	709.945.585.382	558.886.515.975	558.886.515.975	0,270285765
23	TSPC	6.630.809.553.343	5.780.664.117.037	5.780.664.117.037	0,147067088
24	ULTJ	3.460.231.249.075	2.809.851.307.439	2.809.851.307.439	0,231464185

Lampiran 7. Data *Growth* Sampel Periode 2014

No	Kode	<i>Salest</i> (Rupiah)	<i>Sales t-1</i> (Rupiah)	<i>Sales t-1</i> (Rupiah)	<i>Growth</i>
1	AMFG	3.672.186.000.000	3.216.480.000.000	3.216.480.000.000	0,141678481
2	DLTA	2.111.639.244.000	2.001.358.536.000	2.001.358.536.000	0,055102924
3	DVLA	1.103.821.775.000	1.101.684.170.000	1.101.684.170.000	0,001940307
4	GGRM	65.185.850.000.000	55.436.954.000.000	55.436.954.000.000	0,175855549
5	GJTL	13.070.734.000.000	12.352.917.000.000	12.352.917.000.000	0,058109109
6	ICBP	30.022.463.000.000	25.094.681.000.000	25.094.681.000.000	0,196367589
7	IGAR	737.863.227.409	643.403.327.263	643.403.327.263	0,146812887
8	INCI	110.023.088.698	81.244.267.131	81.244.267.131	0,354225874
9	INDF	63.594.452.000.000	55.623.657.000.000	55.623.657.000.000	0,143298651
10	INKP	2.635.037.000	2.657.473.000	2.657.473.000	-0,008442607
11	INTP	19.996.264.000.000	18.691.286.000.000	18.691.286.000.000	0,069817454
12	KIAS	898.976.979.994	910.845.835.792	910.845.835.792	-0,013030587
13	KICI	102.971.318.497	99.029.696.717	99.029.696.717	0,039802422
14	KLBF	17.368.532.547.558	16.002.131.057.048	16.002.131.057.048	0,08538872
15	MYOR	14.169.088.278.238	12.017.837.133.337	12.017.837.133.337	0,179004851
16	PYFA	222.302.407.528	192.555.731.180	192.555.731.180	0,154483464
17	RICY	1.185.443.580.242	984.185.102.135	984.185.102.135	0,204492506
18	SMGR	26.987.035.135.000	24.501.240.780.000	24.501.240.780.000	0,101455856
19	SMSM	2.632.860.000.000	2.381.889.000.000	2.381.889.000.000	0,105366371
20	TCID	2.308.203.551.971	2.027.899.402.527	2.027.899.402.527	0,138223893
21	TOTO	2.053.630.374.083	1.711.306.783.682	1.711.306.783.682	0,200036366
22	TRIS	746.828.922.732	709.945.585.382	709.945.585.382	0,051952344
23	TSPC	7.512.115.037.587	6.854.889.233.121	6.854.889.233.121	0,09587694
24	ULTJ	3.916.789.366.423	3.460.231.249.075	3.460.231.249.075	0,131944395

Lampiran 8. Data *FirmSize* Sampel Periode 2012

No	Kode	Total Aset (Rupiah)	<i>FirmSize</i>
1	AMFG	3.115.421.000.000	28,76738541
2	DLTA	745.306.835.000	27,33706183
3	DVLA	1.074.691.476.000	27,70305474
4	GGRM	41.509.325.000.000	31,35693922
5	GJTL	12.869.793.000.000	30,18590405
6	ICBP	17.753.480.000.000	30,50760267
7	IGAR	312.342.760.278	26,46736701
8	INCI	132.278.839.079	25,60817795
9	INDF	59.324.207.000.000	31,71403855
10	INKP	6.647.500.000	22,61750668
11	INTP	22.755.160.000.000	30,75581305
12	KIAS	2.143.814.884.435	28,39360801
13	KICI	94.955.970.131	25,27667915
14	KLBF	9.417.951.180.958	29,87363868
15	MYOR	8.302.506.241.093	29,74757854
16	PYFA	135.849.510.061	25,63481357
17	RICY	842.498.674.322	27,45963793
18	SMGR	26.579.083.786.000	30,9111457
19	SMSM	1.441.204.473.590	27,99650032
20	TCID	1.261.572.952.461	27,86338043
21	TOTO	1.522.663.914.388	28,05148249
22	TRIS	366.248.271.960	26,62657728
23	TSPC	4.632.984.970.719	29,16422248
24	ULTJ	2.420.793.382.029	28,51511645

Lampiran 8. Data *FirmSize* Sampel Periode 2013

No	Kode	Total Aset (Rupiah)	<i>FirmSize</i>
1	AMFG	3.539.393.000.000	28,89497636
2	DLTA	867.040.802.000	27,48835187
3	DVLA	1.190.054.288.000	27,80502004
4	GGRM	50.770.251.000.000	31,55833169
5	GJTL	15.350.754.000.000	30,36218571
6	ICBP	21.267.470.000.000	30,68819979
7	IGAR	314.746.644.499	26,47503385
8	INCI	136.142.063.219	25,63696476
9	INDF	25.249.168.000.000	30,85981432
10	INKP	6.777.194.000	22,63682899
11	INTP	26.607.241.000.000	30,91220451
12	KIAS	2.270.904.910.518	28,45119951
13	KICI	98.295.722.100	25,31124634
14	KLBF	14.315.061.275.026	30,29233333
15	MYOR	9.710.223.454.000	29,90420041
16	PYFA	175.118.921.406	25,88873113
17	RICY	1.109.865.329.758	27,7352598
18	SMGR	30.792.884.092.000	31,05830474
19	SMSM	1.712.710.000.000	28,16909803
20	TCID	1.465.952.460.752	28,01352629
21	TOTO	1.746.177.682.568	28,18845033
22	TRIS	475.428.240.024	26,88748179
23	TSPC	5.407.957.915.805	29,31889267
24	ULTJ	2.811.620.982.142	28,66478229

Lampiran 8. Data *FirmSize* Sampel Periode 2014

No	Kode	Total Aset (Rupiah)	<i>FirmSize</i>
1	AMFG	3.918.391.000.000	28,99670223
2	DLTA	991.997.134.000	27,62298606
3	DVLA	1.236.247.525.000	27,84310172
4	GGRM	58.220.600.000.000	31,69526036
5	GJTL	16.042.897.000.000	30,40628731
6	ICBP	24.910.211.000.000	30,84629892
7	IGAR	349.894.783.575	26,58089833
8	INCI	147.002.617.351	25,71371623
9	INDF	44.710.509.000.000	31,43122969
10	INKP	6.519.273.000	22,5980287
11	INTP	28.884.973.000.000	30,99434261
12	KIAS	2.352.542.603.065	28,48651782
13	KICI	96.745.744.221	25,29535218
14	KLBF	12.425.032.367.729	30,15073429
15	MYOR	10.291.108.029.334	29,96230134
16	PYFA	172.736.624.689	25,87503387
17	RICY	1.170.752.424.106	27,78866776
18	SMGR	34.314.666.027.000	31,16659396
19	SMSM	1.749.395.000.000	28,19029113
20	TCID	1.853.235.343.636	28,24795406
21	TOTO	2.027.288.693.678	28,3377204
22	TRIS	523.900.642.605	26,98456789
23	TSPC	5.592.730.492.960	29,35248874
24	ULTJ	2.917.083.567.355	28,70160545

Lampiran 9. Hasil Statistik Deskriptif

<i>DescriptiveStatistics</i>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PROFITABILITAS	72	,01	,31	,1090	,06802
WCT	72	,77	7,39	3,3048	1,39282
GROWTH	72	-,02	,35	,1372	,08388
FIRM SIZE	72	22,60	31,71	28,3751	2,17995
Valid N (listwise)	72				

Lampiran 10. Hasil Uji Normalitas

One-SampleKolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,06418265
MostExtremeDifferences	Absolute	,104
	Positive	,104
	Negative	-,049
Kolmogorov-Smirnov Z		,104
Asymp. Sig. (2-tailed)		,051 ^c

a. Test distributionis Normal.

Lampiran 11. Hasil Uji Multikolinieritas

Variables Entered/Removed^a			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	FIRM SIZE, WCT, GROWTH ^b		Enter

a. Dependent Variable: PROFITABILITAS

b. All requested variables entered.

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,331 ^a	,110	,070	,06558

a. Predictors: (Constant), FIRM SIZE, WCT, GROWTH

b. Dependent Variable: PROFITABILITAS

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,036	3	,012	2,788	,047 ^b
	Residual	,292	68	,004		
	Total	,328	71			

a. Dependent Variable: PROFITABILITAS

b. Predictors: (Constant), FIRM SIZE, WCT, GROWTH

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-,176	,103		-1,708	,092		
WCT	,000	,006	,003	,023	,982	,994	1,006
GRO	,069	,094	,086	,742	,460	,983	1,017
WTH							
FIRM SIZE	,010	,004	,311	2,702	,009	,989	1,011

a. Dependent Variable: PROFITABILITAS

Lampiran 12. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variables Entered/Removed ^a			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	FIRM SIZE, WCT, GROWTH ^b		Enter

a. Dependent Variable: ABSRES

b. All requested variables entered.

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,065 ^a	,004	-,040	,04427	2,241

a. Predictors: (Constant), FIRM SIZE, WCT, GROWTH

b. Dependent Variable: ABSRES

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,001	3	,000	,097	,962 ^b
	Residual	,133	68	,002		
	Total	,134	71			

a. Dependent Variable: ABSRES

b. Predictors: (Constant), FIRM SIZE, WCT, GROWTH

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,040	,070		,569	,571
	WCT	,001	,004	,043	,355	,723
	GROWTH	,027	,063	,052	,429	,669
	FIRM SIZE	-3,117E-5	,002	-,002	-,013	,990

a. Dependent Variable: ABSRES

Lampiran 13. Hasil Uji Autokorelasi

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	FIRM SIZE, WCT, GROWTH ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: PROFITABILITAS

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,331 ^a	,110	,070	,06558	1,869

a. Predictors: (Constant), FIRM SIZE, WCT, GROWTH

b. Dependent Variable: PROFITABILITAS

Lampiran 14. Tabel *Durbin-Watson d* Statistic: Significance Point For d_l and d_u AT 0,05 Level of Significance

N	k = 3	
	dl	Du
20	0,9976	1,6763
.	.	.
.	.	.
.	.	.
72	1,5323	1,7054

Lampiran 15. Hasil Uji Regresi Berganda

Variables Entered/Removed ^a			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	FIRM SIZE, WCT, GROWTH ^b		Enter

a. Dependent Variable: PROFITABILITAS

b. All requested variables entered.

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,331 ^a	,110	,070	,06558	1,869

a. Predictors: (Constant), FIRM SIZE, WCT, GROWTH

b. Dependent Variable: PROFITABILITAS

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,036	3	,012	2,788	,047 ^b
	Residual	,292	68	,004		
	Total	,328	71			

a. Dependent Variable: PROFITABILITAS

b. Predictors: (Constant), FIRM SIZE, WCT, GROWTH

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,176	,103		-1,708	,092
WCT	,000	,006	,003	,023	,982
GROWTH	,069	,094	,086	,742	,460
FIRM SIZE	,010	,004	,311	2,702	,009

a. Dependent Variable: PROFITABILITAS

Lampiran 16. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,036	3	,012	2,788	,047 ^b
	Residual	,292	68	,004		
	Total	,328	71			

a. Dependent Variable: PROFITABILITAS

b. Predictors: (Constant), FIRM SIZE, WCT, GROWTH

Lampiran 17. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,331 ^a	,110	,070	,06558

a. Predictors: (Constant), FIRM SIZE, WCT, GROWTH

b. Dependent Variable: PROFITABILITAS